

**LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA
(GOOD CORPORATE GOVERNANCE)
PT. BPR BANK DAERAH PATI (Perseroda)
TAHUN 2020**

PENDAHULUAN

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) PT. BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) menyadari bahwa merupakan suatu keharusan demi menjaga kelangsungan usaha perusahaan dalam jangka panjang dan memaksimalkan nilai perusahaan. Penerapan tata kelola perusahaan adalah faktor penting dalam memelihara kepercayaan para pemegang saham dan para pemangku kepentingan terhadap PT. BPR Bank Daerah Pati (Perseroda). Hal ini dirasakan semakin penting seiring dengan meningkatnya risiko bisnis dan tantangan yang dihadapi oleh industri perbankan.

Melalui penerapan prinsip – prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) diharapkan PT. BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) dapat mempertahankan kelangsungan usahanya yang sehat dan kompetitif. Dengan berlandaskan pada pandangan tersebut di atas, PT. BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) berkomitmen untuk terus meningkatkan implementasi prinsip – prinsip tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Secara umum, pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antar organ/unit kerja di PT. BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) telah mencerminkan adanya penerapan prinsip check and balance serta sistem pengendalian internal yang baik. Struktur Tata Kelola PT. BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) terdiri dari :

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) ;
2. Dewan Komisaris ;
3. Direksi ;

Struktur tata kelola perusahaan tersebut di atas telah menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan lingkup tugas, tanggung jawab, serta fungsinya masing – masing sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE / TATA KELOLA BPR

❖ FAKTOR – FAKTOR PENILAIAN PELAKSANAAN GCG YAITU :

- I. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
- II. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi
- III. Fungsi Audit Intern PT. BPR Bank Daerah Pati (Perseroda)
- IV. Fungsi Audit Ekstern
- V. Penerapan Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Intern
- VI. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

- VII. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit
- VIII. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko
- IX. Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar
- X. Rencana Strategis Bank
- XI. Rencana Jangka Menengah dan Pendek (*Business Plan*)
- XII. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan.
- XIII. Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan Anggota Dewan Komisaris Lainnya, Direksi Lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank.
- XIV. Penyimpangan Internal (*Internal Fraud*) dan Upaya Penyelesaian oleh Bank
- XV. Permasalahan Hukum
- XVI. Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan
- XVII. Pemberian Dana untuk Kepentingan Sosial dan Kegiatan Politik
- XVIII. Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas lain bagi Direksi dan Dewan Komisaris

Dengan penjelasan - penjelasannya sebagai berikut :

I. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ tertinggi dalam struktur GCG di PT. BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) dan RUPS merupakan wadah pemegang saham untuk menggunakan hak dan wewenangnya. RUPS juga memegang wewenang yang tidak didelegasikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi sesuai batasan yang diatur dalam anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selama tahun 2020, telah diselenggarakan 3 kali RUPS yang terdiri dari :

- 1. RUPS Laporan Tahunan Tahun 2020
- 2. RUPS Penambahan Modal disetor.
- 3. RUPS Rencana Bisnis tahun 2021

II. PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

a. DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris adalah organ Perseroan yang berfungsi untuk melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai Anggaran Dasar serta memberikan nasehat kepada Direksi dalam menjalankan Perusahaan dan menerapkan Good Corporate Governance (GCG). Dewan Komisaris bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif kolegial dibantu oleh Pejabat Eksekutif SKAI dan Pejabat Eksekutif Manajemen Risiko.

Pedoman dan tata tertib Dewan Komisaris PT. BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) merupakan pedoman kerja Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam pengawasan secara efisien, efektif, transparan, kompeten, independen dan dapat dipertanggungjawabkan, sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dalam rangka mencapai visi dan misi Bank.

Susunan Dewan Komisaris PT. BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) sampai 31 Desember 2020, terdiri dari :Dewan Komisaris

Ketua Dewan Komisaris : Suharto S.E.

Anggota Dewan Komisaris : Bambang Rijanto, B.Sc.

Jumlah anggota Dewan Komisaris tersebut di atas tidak melebihi jumlah anggota Direksi PT. BPR Bank Daerah Pati (Perseroda). Seluruh anggota Dewan Komisaris telah lulus *Fit and Proper Test* dan telah memperoleh surat persetujuan dari Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan serta seluruhnya berdomisili di Kabupaten Pati Jawa Tengah Indonesia. Dewan Komisaris mengadakan rapat minimal 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan.

Masing – masing anggota Dewan Komisaris memiliki kompetensi tinggi dan tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/23/PBI/2010 tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*).

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris diangkat oleh Bupati sebagai pemilik untuk melakukan pengawasan dan memberikan saran kepada Direksi, terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dalam mengelola Bank. Tugas dan tanggung jawab utama Dewan Komisaris adalah untuk memastikan kelangsungan usaha Bank dan memastikan bahwa Direksi menjalankan tugas dengan itikad baik untuk kepentingan Bank, serta pemangku kepentingan lainnya (*stakeholders*). Dalam pelaksanaannya, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris antara lain meliputi :

1. Melakukan pengawasan terhadap Direksi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab Direksi, dengan mengarahkan, memantau dan mengevaluasi implementasi kebijakan stratejik.
2. Memastikan dilaksanakannya ketentuan – ketentuan Anggaran Dasar Bank dan memastikan terselenggaranya GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada setiap tingkatan atau jenjang organisasi.
3. Memastikan Direksi menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi Satuan Kerja Audit Internal, audit eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan.

4. Memberitahukan kepada Otoritas Perbankan paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan di bidang perbankan dan keuangan, termasuk juga kondisi lainnya atau perkiraan kondisi yang mungkin dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.

Rekomendasi Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan fungsinya, Dewan Komisaris secara aktif berinteraksi dengan Direksi maupun para Pejabat Eksekutif antara lain melalui penyelenggaraan rapat secara berkala dan turut memberikan rekomendasi dan/atau nasehat kepada Direksi guna memastikan bahwa pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) pada seluruh tingkatan organisasi telah berjalan sesuai yang diharapkan.

➤ Agenda Rapat Dewan Komisaris Tahun 2020 :

1. Evaluasi perkembangan kinerja bank tahun 2020
2. Evaluasi realisasi pencapaian rencana Bisnis Bank (RBB) s/d Triwulan I (Januari s/d Maret) tahun 2020
3. Evaluasi kebijakan strategis dan realisasi rencana bisnis

➤ PEMBAHASAN

I. Evaluasi perkembangan Kinerja Bank :

Perkembangan kinerja Bank s/d Triwulan I tahun 2020 dibandingkan dengan periode s/d Triwulan I tahun 2019. Total aset tahun 2020 sebesar Rp. 459.752.114.747,- meningkat sebesar 32.02% atau Rp. 111.514.859.627,- terutama karena dipengaruhi oleh perkembangan :

a. Pada posisi pasiva bank :

- Realisasi simpanan dari bank lain tahun 2020 sebesar Rp. 42.500.000.000,- meningkat 1.114,29% atau sebesar Rp. 39.000.000.000,- dibanding dengan akhir tahun 2019 sebesar Rp. 3.500.000.000,-
- Realisasi saldo pinjaman diterima bank lain tahun 2020 sebesar Rp. 48.487.377.555,- meningkat sebesar 7.69 % atau sebesar Rp. 3.460.991.362,- dari pinjaman diterima bank lain sebesar Rp. 45.026.386.193,- akhir tahun 2019.
- Dan modal bank meningkat tahun 2020 sebesar Rp. 29.000.000.000,- naik 16.00 % atau sebesar Rp. 4.000.000.000,- dibanding dengan tahun 2019 sebesar Rp. 25.000.000.000,-.

b. Pada posisi aktiva bank :

- Out standing kredit tahun 2020 sebesar Rp.376.606.715.680,- mencapai 28,64% atau sebesar Rp. 83.856.665.496,- dibanding dengan kredit yang diberikan tahun 2019 sebesar Rp. 292.750.050.184,- .

- Saldo penempatan pada bank lain tahun 2020 Rp. 28.368.965.481,- menurun 41,78 atau Rp 20.357.459.202,- dibanding dengan tahun 2019 sebesar Rp. 48.726.424.683,-
- 2. Out standing kredit sebesar Rp.376.606.715.680,- mengalami peningkatan 28,64% atau sebesar Rp. 83.856.665.496,- namun juga diikuti dengan meningkatnya kredit NPL (non performing loan) atau non lancar sebesar Rp. 5.101.998.803,- atau 54,53% yang mengakibatkan naiknya prosentase NPL tersebut masih dalam batas atau tingkat yang sehat yaitu dibawah 5%. Perkembangan kredit dengan peningkatan yang relatif besar terutama terutama didorong adanya penyaluran kredit Siltap kepada Perangkat Desa se Kabupaten Pati.
- 3. Total dana masyarakat seperti tersebut diatas sebesar Rp. 251.509.488.195,- hanya meningkat 1,29% atau sebesar Rp. 3.197.344.157,- yang terdiri dari :
 - Tabungan masyarakat terealisasi sebesar Rp. 119.511.587.195,- menurun 11,46% atau sebesar Rp. 15.470.056.843,- dari Rp. 134.981.644.038,-sampai akhir tahun 2019.
 - Deposito terealisasi sebesar Rp. 131.997.901.000,- mencapai 16,47% atau sebesar Rp. 18.667.401.000,- dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp 113.330.500.000.
- 4. Peningkatan Kredit berada diatas peningkatan dana masyarakat ,sehingga untuk mencukupi kebutuhan dana untuk penyaluran kredit (dimana sumber dana dari dana masyarakat belum bisa diandalkan sepenuhnya) maka bank memanfaatkan dana yang ditempatkan di bank lain terlihat dengan penurunan saldo penempatan dana pada bank lain yang mencapai 41,78% dan bank masih memperbesar pinjaman dari bank lain terlihat dari saldo pinjaman diterima yang masih meningkat mencapai sebesar Rp. 48.487.377.555,- meningkat 7,69% atau sebesar Rp.3.460.991.362,- dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp. 45.026.386.193,-.
- 5. Sumber dana yang lain yang bisa menjadi potensi menopang kebutuhan dana kredit berupa simpanan dari bank lain sebesar Rp. 42.500.000.000,- meningkat 1.114,29% atau sebesar Rp. 39.000.000.000,- dibanding dengan tahun 2019 sebesar Rp. 3.5000.000.000,-. Atau mengalami peningkatan relatif besar.
- 6. Modal bank dalam hal ini modal disetor sebesar Rp. 29.000.000.000,- telah sesuai dengan rencana modal disetor dan meningkat sebesar 16,00% atau sebesar Rp. 4.000.000.000,- dibanding jumlah modal disetor tahun sebelumnya karena adanya penambahan modal disetor bank melalui penyerta modal daerah dana APBD anggaran 2020 Kabupaten Pati, sehingga upaya untuk terus memperkuat

permodalan dan menaikkan rasio kecukupan modal bank. Penambahan modal disetor tahun anggaran 2020 sebesar Rp. 4.000.000.000,- sudah dicairkan dari APBD tahun 2020, namun masih dalam proses pengajuan persetujuan modal disetor ke OJK, untuk sementara masih ditempatkan pada pos dana setoran modal .

7. Pendapatan :

Dari data diatas realisasi pendapatan s/d Triwulan I tahun 2020 Rp. 14.891.947.539,- mencapai 30,72% atau sebesar Rp. 3.499.709.385,- dibanding realisasi pendapatan s/d Triwulan I 2019 . Sedangkan biaya di Triwulan I tahun 2020 terealisasi sebesar Rp.12.893.387.454,- mengalami peningkatan 46,40% atau sebesar Rp. 4.086.319.247,- dibanding dengan biaya di tahun 2019 sebesar Rp.8.807.068.207,-. Prosentase peningkatan pendapatan berada dibawah prosentase peningkatan biaya sehingga berpengaruh pada peningkatan laba bersih (laba setelah pajak) dimana perolehan laba bersih sebesar Rp. 1.801.435.564,- menurun 16,60% atau sebesar Rp. 358.565.353,- dibanding periode Triwulan I tahun 2019.

II. Evaluasi Pencapaian RBB

Perkembangan realisasi pencapaian terhadap RBB bank sampai dengan Triwulan I (Januari - Maret) tahun 2020 adalah sebagai berikut :

1. Masih terdapat beberapa relisasi yang belum mencapai target RBB (deviasi negatif) yaitu dana masyarakat Rp. 255.556.610.660,- terjadi kekurangan pencapaian (deviasi negatif) sebesar Rp. 11.577.219.918,- atau 4,33% dikarenakan :
 - a. Realisasi tabungan masyarakat Rp. 108.090.719.660,- kurang pencapaian sebesar (Rp. 18.336.860.918,-) atau 14,50% terutama karena dipengaruhi oleh adanya pencairan / penarikan tabungan dana desa dikabupaten Pati dalam jumlah relatif besar yang ditempatkan di bank, sedangkan .
 - b. Realisasi deposito masyarakat sebesar Rp. 147.465.891.000,- melampaui rencana sebesar Rp. 6.759.641.000,- atau 4,80%.
2. Realisasi aset sebesar Rp. 459.752.114.747,- mencapai 120,29% terutama karena dipengaruhi oleh perkembangan :
 - a. Pada posisi pasiva bank, realisasi simpanan dari bank lain mencapai 2.833,33%, simpanan dana masyarakat (tabungan dan deposito) mencapai 95,67%, pinjaman diterima bank mencapai 106,33% dan masing-masing target yang ditetapkan sesuai RBB triwulan I tahun 2020.
 - b. Pada posisi aktiva kredit yang diberikan mencapai 111,93% penempatan pada bank lain mencapai 89,40%, dan aset antar

kantor dengan adanya kantor cabang yang mencapai 445,05% dari masing-masing target yang ditetapkan sesuai dengan RBB sampai Triwulan I 2020.

3. Realisasi Pendapatan sebesar Rp. 14.891.947.539,- atau mencapai 110,61% dari target pendapatan yang ditetapkan dalam RBB sampai Triwulan I tahun 2020 terutama karena :
 - Realisasi pendapatan bunga kredit bisa melampaui target mencapai 101% dari rencana.
 - Realisasi pendapatan provisi kredit melampaui target sebesar Rp.155% dari rencana.
 - Realisasi lain-lainnya dari pendapatan lainnya melampaui target sebesar 244% dari rencana
 - Realisasi pendapatan bunga dari penempatan dana pada bank lain terutama dari giro melampaui target (mencapai 203% dari rencana.
4. Realisasi total biaya sebesar Rp. 12.893.387.454,- mencapai 104,51% dari target biaya yang ditetapkan dalam RBB sampai Triwulan I tahun 2020.
5. Prosentase pencapaian pendapatan (110,61%) berada diatas prosentase pencapaian biaya (104,51%) sehingga berpengaruh pada realisasi perolehan laba bersih sampai dengan Triwulan I tahun 2020 sebesar Rp. 1.801.435.564,- atau 463,37% dari target laba bersih yang ditetapkan dalam RBB sampai dengan Triwulan I tahun 2020 sebesar Rp. 388.768.710,-

III.Evaluasi Kebijakan strategid dan realisasi rencana bisnis bank :

1. Sesuai target jangka pendek dalam RBB tahun 2020 khususnya penanganan kualitas kredit berupa NPL diupayakan terjaga dengan baik dilevel 3,08% dengan strategi memperkuat kemampuan SDM yang menangani kredit bermasalah sementara sampai dengan Triwulan I tahun 2020 perkembangan kredit NPL masih mencapai 3,84% meskipun masih dalam batas atau tingkat yang sehat yaitu dibawah 5% . Untuk ini Direksi perlu lebih mempertajam dan mengintensifkan lagi penanganan NPL sesuai tahapan yang telah dicanangkan dalam rencana jangka pendek yakni pemetaan dengan cara analisis yang baik, tindak lanjut dari hasil pemetaan berupa pembinaan, pemantauan kelancaran usaha nasabah dan pembayaran angsuran sebelum masuk kategori NPL, agar hasilnya semakin mendekati ataumencapai target yang ditetapkan.
2. Dalam target jangka menengah khususnya terkait penguatan permodalan Bank dengan mengajukan tambahan modal oleh

pemilik minimal Rp. 4.000.000.000,- telah dipenuhi oleh Pemerintah Kabupaten Pati melalui dana APBD tahun anggaran 2020 berupa penyertaan modal daerah sebesar Rp. 4.000.000.000,- yang telah dicairkan namun masih dalam proses pengajuan pengakuan modal oleh OJK.

3. Pada RBB tahun 2020 terkait dengan Kebijakan Tata Kelola dan Manajemen Risiko, bank secara konsisten melakukan :
 - Proses identifikasi risiko terhadap kegiatan bisnis,
 - Melakukan pengukuran risiko yang didukung oleh kecukupan infrastruktur antara lain penyusunan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang menjadi pedoman kerja seluruh karyawan serta ketersediaan data dan sistem.

Bahwa terkait dengan implementasi dalam identifikasi risiko dibidang kredit sampai dengan Triwulan I tahun 2020 setiap ada pengajuan kredit sudah dilakukan melalui dokumen proses kredit dimana sebelum diambil keputusan oleh tim persetujuan kredit terlebih dahulu dilakukan analisis dan evaluasi yang prosesnya tertuang dalam berkas opini kepatuhan kredit untuk mengetahui kelengkapan dokumen pengajuan kredit dan pada tahap analisis kredit sudah dipaparkan secara tertulis dalam evaluasi kelayakan usaha calon debitur terkait kemampuan dan kemauan. Hal itu untuk meminimalisir dan mengelola risiko agar penyaluran kredit tidak merugikan bank.

Sedangkan dibidang dana, bank telah melakukan proses identifikasi melalui sarana aplikasi Walk In Costumer bagi transaksi tabungan dan deposito diatas Rp. 100.000.000,- . Dengan sistim ini bank mengetahui sumber dana penempatan dana nasabah (penabung/deposan) yang didukung laporan transaksi dan dari aspek KYD bank telah melalui proses wawancara serta pengisian aplikasi yang juga mencantumkan referensi dari beberapa pihak yang betul-betul mengenal calon nasabah termasuk dilakukan kunjungan dari pihak bank ke calon nasabah bersangkutan.

4. Sesuai dengan strategi penyaluran kredit berdasarkan jenis usaha yang ditetapkan dalam RBB tahun 2020 antara lain bahwa bank akan melakukan ekspansi kredit dengan memanfaatkan jaringan yang lebih luas sebagai pusat pemasaran dan memberi kemudahan dalam mempercepat proses pemberian kredit dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan tetap berpedoman terhadap batasan komposisi portofolio kredit yang sudah ditetapkan dalam rangka penyaluran kredit, bank akan melakukan ekspansi dengan memperhatikan dan sesuai dengan prinsip kehati-

hatian(prudential banking) yang berpedoman terhadap batasan-batasan komposisi portofolio kredit. Adapun sasaran yang menjadi prioritas ekspansi kredit pada :

- a. Kredit modal kerja
- b. Kredit investasi
- c. Kredit Konsumsi lainnya

Dari strategi tersebut dalam Triwulan I tahun 2020 menunjukkan :

- Realisasi penyaluran kredit untuk modal kerja mencapai 57% dari target rencana penyaluran kredit modal kerja sesuai dengan RBB sampai Triwulan I tahun 2020 dan mencapai 9,8% total penyaluran kredit dengan tingkat kredit NPL 2,21%
- Realisasi penyaluran kredit sektor investasi mencapai 49% dari target rencana penyaluran kredit investasi sesuai RBB sampai dengan Triwulan I dan mencapai 0,50% dari total penyaluran kredit dengan tingkat NPL mencapai 0,03%.

Dari realitas tersebut khususnya dari aspek prudential banking dan implementasi manajemen risiko Direksi perlu tetap menjaga dan meningkatkan efektifitasnya. Sedangkan dilihat dari pencapaian kredit modal kerja dan investasi diatas tidak terlepas dari dampak terjadinya pandemi covid 19 yang berimbas pada penurunan perekonomian di daerah khususnya sektor investasi dan penyerapan modal kerja. Untuk kondisi kedepan ketika covid 19 sudah berakhir dan dimana perekonomian normal kembali setidaknya bank perlu meningkatkan ekspansi kredit investasi dan modal kerja dan mengadakan perubahan atau penyesuaian target penyaluran kredit sektortersebut agar ada peningkatan proporsi terhadap total penyaluran kreditnya.

5. Terkait strategi pengembangan bisnis dalam RBB tahun 2020 berupa :

- Penambahan unit kerja baru berupa kantor cabang dan kantor pelayanan kas telah direalisasikan bank dengan pembentukan 1 (satu) kantor cabang Juwana dan penambahan 1 (satu) kantor kas pelayanan di kecamatan Jaken pada bulan Januari 2020 sehingga sampai dengan Triwulan I tahun 2020 kantor kas pelayanan menjadi 12 (dua belas) unit.
- Edukasi dalam meningkatkan literasi keuangan kepada konsumen dan masyarakat dalam rencana Triwulan I tahun 2020 berupa sosialisasi bersifat edukasi pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta pengenalan produk jasa keuangan,manfaat dan risiko, hak kewajiban terkait produk jasa keuangan dan pengetahuan serta ketrampilan

dalam menggunakan produk jasa keuangan dengan sasaran kelompok petani/UMKM/PKK/Pelajar dikecamatan Winong dan Kecamatan Kayen dalam realisasinya sampai dengan Triwulan I tahun 2020 baru terlaksana di lembaga pendidikan sekolah MTS Matahun Unajah Kecamatan tlogowungu atau belum mencapai target rencana disebabkan timbulnya wabah virus corona sehingga terkena aturan physical distancing dan larangan kerumunan masa.

- Kerjasama dengan kantor Kecamatan /Kelurahan , realisasinya lebih diarahkan dan difokuskan dalam kerjasama dengan pemerintah ndesa dimana dalam Tiwulan I tahun 2020 telah terjalin dengan kurang lebih 10 (sepuluh) desa dalam bentuk MOU penyaluran kredit siltap dan sampai dengan Triwulan I tahun 2020 total telah terjalin kerjasama dengan sebanyak 325 desa dari jumlah seluruh desa di Kabupaten Pati sebanyak 451 (empat ratus lima puluh satu) desa.

➤ Kesimpulan

Dari perkembangan sampai dengan Triwulan I tahun 2020 kami Dewan Komisaris menyampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa secara umum kebijakan dan langkah strategis Direksi dalam mengelola bank berjalan dengan wajar dalam norma peraturan perbankan sehingga operasional bank terkendali dan mengalami pertumbuhan.
2. Perkembangan volume usaha bank terlihat dari aset yang meningkat 32%, kredit meningkat 28%, dana masyarakat meningkat 1,29% ditengah situasi dan kondisi perekonomian yang menurun akibat dampak covid 19 dan ketatnya persaingan antar bank dewasa ini.
3. Penghimpunan dana bank khususnya tabungan masyarakat yang belum mencapai target dalam RBB perlu menjadi perhatian Direksi untuk diupayakan solusi terobosan yang inovatif dalam pemasaran produk dana bank khususnya tabungan masyarakat.
4. Penghimpunan dana dari pinjaman bank lain dan pihak ketiga bukan bank masih dibutuhkan namun bank berkomitmen untuk mengurangi ketergantungan pada sumber dana tersebut agar struktur pendanaan yang efisien dengan upaya terus meningkat dan memperbesar penghimpunan dana masyarakat.
5. Kredit NPL termasuk kredit macet yang capaiannya masih melampaui target serta meningkat dari tahun sebelumnya perlu mendapatkan perhatian Direksi meskipun tingkat NPL masih dibawah 5%.

➤ **Saran :**

1. Direksi agar mengintensifkan dan mengefektifkan strategi dibidang kredit agar kemampuan SDM kredit yang telah diperkuat dengan pelatihan-pelatihan teknik penagihan, penanganan NPL, litigasi dan negoisasi dapat diberdayakan secara optimal sehingga target kredit akhir tahun dapat tercapai dengan dibarengi peningkatan kualitas kredit dimana angka kredit NPL bisa semakin menurun.
2. Direksi perlu mengoptimalkan penyaluran kredit pada tahun-tahun berikutnya antara lain dengan upaya:
 - a. Meningkatkan penyaluran kredit modal kerja dan investasi disektor usaha produktif seperti kredit pertanian (musiman), kredit perdagangan /industri dan kredit usaha jasa dengan menggulirkan skim-skim kredit yang menyentuh kebutuhan pasar dan mampu bersaing dalam pelayanannya dengan tetap menekankan pada prinsip kehati-hatian.
 - b. Meningkatkan efektifitas komunikasi, pendekatan dan promosi ke pemerintah desa diseluruh wilayah Kecamatan yang telah dibuka kantor kas pelayanan untuk memperbanyak terjalinnya kerjasama MOU dalam rangka penyaluran kredit penghasilan tetap (Siltap) perangkat desa se Kabupaten Pati.
3. Pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan literasi keuangan agar ditingkatkan sasarannya dengan program kegiatan yang lebih efektif dan menarik daya minat konsumen/masyarakat terhadap jasa dan manfaat perbankan khususnya BPR sekaligus dalam rangka promosi dengan pengenalan produk tabungan, deposito dan kredit perbankan dengan sasaran yang lebih beragam kepada kepada kelompok-kelompok usaha, industri rumahan, UMKM dan usaha sektor informal dan lembaga pendidikan/sekolah.
4. Agar menampilkan profil, produk dan jasa pelayanannya bank melalui mobil operasionalnya sebagai sarana promosi agar dikenal secara luas oleh masyarakat banyak terutama dipedesaan-pedesaan se Kabupaten Pati.

➤ **Triwulan II tanggal 17 Juli 2020**

Membahas evaluasi kinerja Triwulan II tahun 2020

➤ **Evaluasi Perkembangan Kinerja Bank :**

1. Total aset sebesar Rp. 470.292.325.541,- meningkat 33,07% atau sebesar Rp. 116.877.982.302,- terutama karena dipengaruhi oleh perkembangan :
 - a. Pada posisi pasiva simpanan dana masyarakat (tabungan dan deposito) meningkat 15,28%, simpanan dari bank lain yang

meningkat 2.200,32%, pinjaman diterima bank meningkat 0,24% dan modal meningkat 13,79%.

b. Pada posisi aktiva kredit yang diberikan meningkat 17,32% penempatan pada bank lain meningkat 61,38% dan munculnya aset antar kantor dengan adanya pembukaan kantor cabang Juwana sebesar Rp. 44.340.574.933,-

2. Kredit (out standing) sampai dengan Triwulan I tahun 2020 sebesar Rp. 365.462.728.175,- mengalami peningkatan 17,32% atau sebesar Rp. 53.966.675.111,- namun juga diikuti dengan meningkatnya kredit non lancar sebesar Rp. 3.368.805.186,- atau 0,48% yang mengakibatkan naiknya prosentase NPL dari 3,03% menjadi 3,51% namun prosentase NPL tersebut masih dalam batas atau tingkat yang sehat yaitu dibawah 5%.

Perkembangan kredit dengan peningkatan yang relatif besar terutama didorong adanya penyaluran kredit penghasilan tetap (Siltap) kepada perangkat desa se Kabupaten Pati.

3. Total dana masyarakat sebesar Rp. 268.688.609.090,- meningkat sebesar 15,28% atau Rp. 35.620.611.642,- yang terdiri dari :

a. Tabungan sebesar Rp. 121.990.609.090,- meningkat menjadi 6,46% dan

b. Deposito sebesar Rp. 146.698.000.000,- menjadi 23,82%.

Perkembangan dana masyarakat dengan pertumbuhan yang cukup tinggi dikarenakan adanya peningkatan pada tabungan maupun deposito.

4. Pertumbuhan kredit berada sedikit diatas pertumbuhan dana masyarakat, untuk mengantisipasi pertumbuhan kredit Siltap perangkat desa yang diperkirakan tumbuh dengan pesat dengan adanya kesepakatan dengan PT Bank Jateng bahwa kredit Siltap perangkat desa se Kabupaten Pati dilimpahkan ke PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda), sedangkan kredit pegawai dilimpahkan ke PT Bank Jateng.

5. Penempatan dana pada bank lain, terlihat peningkatanyang signifikan dari Rp. 34.685.944.317,- pada Triwulan II tahun 2020 menjadi sebesar Rp. 55.967.805.175,- meningkat 61,38%. Hal ini dikarenakan dengan kesepakatan kredit potong gaji ke PT Bank Jateng maka terjadi banyak pelunasan/takeover sehingga ada peningkatan dana dan juga adanya kerja sama linkage program dengan PT Bank Jateng ,namun belum sepenuhnya disalurkan ke kredit Siltap perangkat desa.

6. Modal bank dalam hal ini modal disetor sebesar Rp. 33.000.000.000,- meningkat Rp 4.000.000.000,- dibanding jumlah modal disetor periode tahun sebelumnya karena adanya

penambahan modal disetor bank melalui penyertaan modal (investasi) daerah dana APBD tahun anggaran 2020, sebagai upaya untuk terus memperkuat permodalan dan menaikkan rasio kecukupan modal bank.

7. Realisasi total pendapatan bank Rp. 27.916.092.629,- meningkat 18,37 atau Rp. 4.332.640.788,- sedangkan realisasi total biaya Rp. 22.851.098.958,- meningkat 16,83% atau Rp. 3.291.095.567,-. Prosentase peningkatan pendapatan berada diatas prosentase peningkatan biaya sehingga berpengaruh pada peningkata laba sebelum pajak (kotor) dimana perolehan laba sebelum pajak Rp. 5.064.993.671,- meningkat 25,89% atau Rp. 1.041.545.221,- dibandingkan periode sampai dengan Triwulan II tahun 2020.

➤ Evaluasi Pencapaian RBB :

1. Masih terdapat beberapa realisasi yang belum mencapai target RBB (deviasi negatif) yaitu penghimpunan dana masyarakat baru tercapai 96,41% dari target hal ini dikarenakan :
 - a. Penghimpunan dana masyarakat yang terealisasi Rp. 121.990.609.090,- atau tercapai 91,64% dari target Rp. 133.116.330.312,- atau 91,64%.
 - b. Realisasi deposito masyarakat melampaui target yaitu tercapai 100,77% yaitu sebesar Rp. 146.698.000.000,- sedangkan rencana di RBB sebesar Rp. 145.579.000.000,-. Sehingga secara akumulasi penghimpunan dana masyarakat baru tercapai 96,41%.
2. Realisasi aset sebesar Rp. 470.292.325.541,- tercapai 118,44% dari RBB sebesar Rp. 397.086.999.999,- terutama karena dipengaruhi oleh perkembangan :
 - a. Pada posisi pasiva realisasi simpanan dari bank lain tercapai 2.300,32%, simpanan dana masyarakat (tabungan dan deposito) tercapai 96,41%, pinjaman diterima tercapai 142,53% dari masing-masing target yang ditetapkan sesuai RBB sampai dengan Triwulan II tahun 2020.
 - b. Pada posisi aktiva kredit yang diberikan tercapai 104,87%, penempatan pada bank lain mencapai 170,39%, dan aset antar kantor dengan adanya kantor cabang Juwana yang mencapai Rp. 338,06% dari masing-masing target yang ditetapkan sesuai RBB sampai dengan Triwulan II tahun 2020 .
3. Total pendapatan sebesar Rp. 27.916.092.629,- atau tercapai 101,24% dari target pendapatan yang ditetapkan dalam RBB sampai dengan Triwulan II tahun 2020.
4. Total biaya sebesar Rp. 22.877.027.239,- tercapai 95,81% dari target biaya yang ditetapkan dalam RBB sampai dengan Triwulan II

tahun 2020. Prosentase pencapaian pendapatan (101,24%) berada diatas prosentase pencapaian biaya (95,81) sehingga berpengaruh pada realisasi perolehan laba sebelum pajak sampai dengan Triwulan II tahun 2020 sebesar Rp. 5.039.065.390,- atau tercapai 136,33% dari target laba bersih yang ditetapkan dalam RBB sampai dengan Triwulan II tahun 2020 sebesar Rp. 3.696.286.458,-.

➤ Evaluasi kebijakan strategis dan realisasi rencana bisnis bank :

1. Sesuai target jangka pendek dalam RBB tahun 2020 penanganan kualitas kredit berupa NPL diupayakan terjaga dengan baik dilevel 3,24% dengan strategi memperkuat kemampuan SDM penanganan kredit bermasalah sementara sampai dengan triwulan II 2020 perkembangan kredit NPL masih mencapai 3,51% meskipun masih dalam batas atau tingkat yang sehat yaitu dibawah 5%. Untuk itu Direksi perlu lebih mempertajam dan mengintensifkan lagi penanganan NPL sesuai tahapan yang telah dicanangkan dalam rencana jangka pendek yakni pemetaan dengan cara analisa yang baik, tindak lanjut dari hasil pemetaan berupa pembinaan, pemantauan kelancaran usaha nasabah dan pembayaran angsuran sebelum masuk kategori NPL, agar hasilnya semakin mendekati atau mencapai target yang ditetapkan.
2. Dalam target jangka menengah khususnya terkait pengutan permodalan bank mendapatkan tambahan modal oleh pemilik minimal Rp. 4.000.000.000,- yang telah dipenuhi oleh Pemerintah Kabupaten Pati melalui dana APBD tahun 2020 berupa pernyataan modal daerah, sedangkan untuk tahun berikutnya juga sudah mengajukan tambahan modal sebesar Rp. 4.000.000.000,- yang telah dipertimbangkan dan diproses sesuai kemampuan keuangan daerah .
3. Pada RBB tahun 2020 terkait dengan kebijakan Tata Kelola dan Manajemen Risiko bank secara konsisten melakukan :
 - Melakukan pemberian kredit dengan prinsip kehati-hatian sesuai dengan standart operasional prosedur yang ada,
 - Proses identifikasi risiko terhadap kegiatan bisnis,
 - Melakukan pengukuran risiko yang didukung oleh kecukupan infrastruktur antara lain penyusunan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang menjadi pedoman kerja seluruh karyawan serta ketersediaan data dan sistem.
4. Sesuai dengan strategi penyaluran kredit berdasarkan jenis usaha yang ditetapkan dalam RBB 2020 antara lain bahwa dalam rangka penyaluran kredit,bank akan melakukan ekspansi kredit dengan memanfaatkan jaringan yang lebih luas sebagai pusat pemasaran

memberikan kemudahan dalam mempercepat proses pemberian kredit dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan tetap berpedoman terhadap batasan-batasan komposisi portofolio kredit yang sudah ditetapkan. Dalam rangka penyaluran kredit bank akan melakukan ekspansi kredit dengan memperhatikan dan sesuai dengan prinsip kehati-hatian yang berpedoman terhadap batasan-batasan komposisi portofolio kredit. Adapun sasaran yang menjadi prioritas ekspansi kredit pada :

- a. Kredit modal kerja
- b. Kredit investasi
- c. Kredit konsumsi lainnya .

5. Terkait pengembangan bisnis dengan strategi :

- Penambahan unit kerja baru berupa kantor cabang dan kantor pelayanan kas yaitu kantor Cabang Juwana dan penambahan kantor kas Pelayanan di Kecamatan Jaken dan direncanakan kas Cluwak yang akan mulai beroperasi awal Oktober 2020.
- Edukasi dalam meningkatkan literasi keuangan kepada konsumen dan/masyarakat sesuai rencana Triwulan II tahun 2020,
- Kerja sama dengan LKM/LPM,
- Kerja sama dengan kantor kecamatan/desa terkait kredit penghasilan tetap (Siltap) Perangkat Desa,
- Kerja sama dengan unit kerja dan SKPD.

➤ Kesimpulan :

Dari perkembangan sampai dengan Triwulan II tahun 2020 kami Dewan Komisaris menyampaikan hal-hal berikut :

1. Bahwa secara umum kebijakan dan langkah strategis Direksi dalam mengelola bank berjalan wajar dalam norma peraturan perbankan sehingga operasional bank terkendala dan mengalami pertumbuhan yang signifikan diatas rata-rata pertumbuhan sektor perbankan secara nasional.
2. Perkembangan volume usaha bank terlihat dari peningkatan aset , kredit dan dana masyarakat menunjukkan pertumbuhan yang relatif tinggi ditengah situasi perekonomian dan ketatnya persaingan antara BPR dan bank umum.
3. Penghimpunan dana khususnya tabungan masyarakat yang belum mencapai target dalam RBB perlu menjadi perhatian Direksi untuk diupayakan solusi terobosan yang inovatif dalam pemasaran produk dana khususnya tabungan masyarakat.
4. Penghimpunan dana dari pinjaman bank lain dan pihak ketiga bukan bank masih dibutuhkan namun bank berkomitmen untuk

mengurangi ketergantungan pada sumber dana tersebut agar struktur pendanaan yang efisien dengan upaya terus meningkatkan dan memperbesar penghimpunan dana masyarakat .

5. Kredit NPL termasuk kredit macet yang capaiannya masih melampaui target serta meningkatkan dari tahun sebelumnya perlu mendapatkan perhatian direksi meskipun tingkat NPL masih dibawah 5%.

➤ Saran :

1. Direksi agar mengintensifkan dan mengefektifkan pelaksanaan strategi dibidang kredit agar kemampuan SDM kredit yang telah diperkuat dengan pelatihan-pelatihan tehnik penagihan, penanganan NPL, litigasi dan negoisasi dapat diberdayakan secara optimal sehingga target kredit akhir tahun dapat tercapai dengan dibarengi peningkatan kualitas kredit dimana angka kredit NPL bisa semakin menurun
2. Direksi perlu mengoptimalkan penyaluran kredit pada tahun-tahun berikutnya antara lain dengan upaya :
 - a. Meningkatkan penyaluran kredit modal kerja dan investasi disektor usaha produktif seperti kredit pertanian (musiman), kredit perdagangan/industri dan kredit usaha jasa dengan menggulirkan skim-skim kredit yang menyentuh kebutuhan pasar dan mampu bersaing dalam pelayanannya dengan tetap menekankan pada prinsip kehati-hatian.
 - b. Meningkatkan efektifitas komunikasi, pendekatan dan promosi ke Pemerintah Desa di seluruh wilayah kecamatan yang telah dibuka kantor kas pelayanan untuk memperbanyak terjalannya kerja sama MOU dalam rangka penyaluran kredit Penghasilan Tetap (Siltap) Perangkat Desa se Kabupaten Pati.
3. Pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan literasi keuangan agar ditingkatkan sasarannya dengan program kegiatan yang lebih efektif dan menarik daya minat konsumen/masyarakat terhadap jasa dan manfaat perbankan khususnya BPR sekaligus dalam rangka promosi dengan pengenalan produk tabungan, deposito dan kredit perbankan dengan sasaran yang lebih beragam kepada kelompok-kelompok usaha, industri rumahan, UMKM dan usaha sektor informal dan lembaga pendidikan/sekolah.
4. Agar menampilkan profil, produk dan jasa pelayanannya melalui mobil operasional sebagai sarana promosi agar dikenal secara luas

oleh masyarakat banyak terutama dipedesaan-pedesaan se Kabupaten Pati.

➤ **Triwulan III tanggal 19 Oktober 2020**

I. Evaluasi perkembangan kinerja bank membahas tentang hasil kinerja Triwulan III tahun 2020

1. Total aset sebesar Rp. 476.111.261.400,- meningkat 32,61% atau sebesar Rp. 117.121.219.400,- terutama karena dipengaruhi oleh perkembangan :
 - a. Pada posisi pasiva simpanan dana masyarakat (tabungan dan deposito) meningkat 16,54%, simpanan dari bank lain yang meningkat 1.667,33 % pinjaman diterima bank meningkat 1,03% dan modal bank meningkat 13,79%.
 - b. Pada posisi aktiva kredit yang diberikan meningkat 15,06% penempatan pada bank lain meningkat 67,70% dan munculnya aset antar kantor dengan adanya pembukaan kantor Cabang Juwana.
2. Kredit (Out standing) sampai dengan Triwulan III tahun 2020 Rp. 366.248.823.584,- mengalami peningkatan 15,06% atau Rp. 47.941.420.584,- namun juga diikuti dengan meningkatnya kredit NPL (non performing loan) atau non lancar sebesar Rp. 1.877.682.866,- atau 1,26% yang mengakibatkan naiknya prosentase NPL dari 3,57% menjadi 3,62% namun prosentase NPL tersebut masih masih dalam batas satu tingkat yang sehat yaitu dibawah 5%. Perkembangan kredit dengan peningkatan yang relatif besar terutama didorong adanya penyaluran kredit Siltep kepada perangkat desa seKabupaten Pati.
3. Total dana masyarakat sebesar Rp. 286.510.014.650,- meningkat 16,54% atau sebesar Rp. 40.663.686.651,- yang terdiri dari :
 - a. Tabungan masyarakat sebesar Rp. 127.127.408.289,-meningkat 4,01%
 - b. Deposito sebesar Rp. 159.382.606.362,- meningkat 28,92%.
Perkembangan dana masyarakat dengan pertumbuhan yang cukup tinggi dikarenakan adanya peningkatan pada saldo tanungan masyarakat maupun saldo deposito.
4. Pertumbuhan krdit berada sedikit dibawah pertumbuhan dana masyarakat, namun untuk mengantisipasi pertumbuhan kredit Siltap perangkat desa yang diperkirakan tumbuh pesat dengan adanya kesepakatan dengan PT Bank Jateng bahwa kredit Siltap perangkat desa se Kabupaten Pati dilimpahkan ke PT BPR Bank Daerah Pati , sedangkan kredit pegawai dilimpahkan ke PT Bank Jateng .Oleh karena itu untuk mencukupi kebutuhan tersebut (sumber dana dari masyarakat belum bisa diandalkan sepenuhnya)

maka bank memanfaatkan dana yang ditempatkan oleh bank lain yang terlihat dengan peningkatan saldo Rp.1.500.000.000,- menjadi Rp. 26.509.930.352,- atau meningkat 1.667,33%.

5. Sumber dana yang lain yang bisa menopang kebutuhan dana kredit yaitu mengadakan kerja sama linkage program dengan PT. Bank Jateng, namun untuk sementara ditempatkan pada pos penempatan dana pada bank lain sehingga peningkatan saldo dari Rp. 36.150.382.000,- menjadi Rp. 60.622.933.940,- atau meningkat 67,70%.
6. Modal bank dalam hal ini modal disetor sebesar Rp. 33.000.000.000,- meningkat Rp. 4.000.000.000,- dibanding jumlah modal disetor periode tahun lalu karena adanya penambahan modal disetor bank melalui penyertaan modal (investasi) daerah dari sumber dana APBD tahun 2020, sebagai upaya untuk terus memperkuat permodalan dan menaikkan rasio kecukupan modal bank.
7. Realisasi total pendapatan bank Rp. 44.677.172.027,- meningkat 23,59% atau Rp. 8.528.946.027,- sedangkan realisasi total biaya sebesar Rp. 37.038.470.838,- meningkat 25,50% atau sebesar Rp. 7.525.899.838,-. Prosentase peningkatan pendapatan berada dibawah prosentase peningkatan biaya sehingga berpengaruh pada peningkatan laba sebelum pajak dimana perolehan laba sebelum pajak sebesar Rp. 7.638.701.189,- meningkat 15,12% atau sebesar Rp. 1.003.046.189,- dibanding periode sampai dengan Triwulan III tahun 2020 dibawah pertumbuhan pendapatan.

II. Evaluasi Pencapaian RBB :

Perkembangan realisasi pencapaian terhadap RBB sampai dengan Triwulan III (Januari s/d September tahun 2020:

1. Masih terdapat beberapa realisasi yang belum mencapai target RBB (deviasi negatif) yaitu dana masyarakat sebesar Rp. 286.510.014.651,- terjadi kurang pencapaian (deviasi negatif) sebesar (Rp. 2.838.249.592,-) atau 0,98% dikarenakan :
 - a. Realisasi tabungan masyarakat sebesar Rp. 127.127.408.289,- kurang pencapaian sebesar (Rp. 10.545.605.954,-) atau 7,66% terutama karena dipengaruhi oleh adanya pencairan atau penarikan tabungan dana desa di Kabupaten Pati dalam jumlah relatif besar yang ditempatkan di bank.
 - b. Sedangkan realisasi deposito sebesar Rp. 147.465.891.000,- meningkat sebesar Rp. 7.707.356.362,- atau 5,08%.

2. Realisasi aset sebesar Rp. 476.311.261.400,- tercapai 117,42 dari RBB sebesar Rp. 405.653.999.999,- terutama karena dipengaruhi oleh perkembangan :
 - a. Pada posisi pasiva realisasi simpanan dari bank lain tercapai 1.767,33%, simpanan dana masyarakat (tabungan dan deposito) tercapai 99,02%, pinjaman diterima tercapai 140,34% dari masing-masing target yang ditetapkan sesuai RBB sampai Triwulan III tahun 2020.
 - b. Pada posisi aktiva kredit yang diberikan tercapai 102,45%, penempatan pada bank lain mencapai 177,86% dan aset antar kantor dengan adanya kantor Cabang Juwana yang tercapai 391,48% dari masing-masing target yang ditetapkan sesuai dengan RBB sampai dengan Triwulan III tahun 2020.
3. Realisasi pendapatan sebesar Rp. 44.677.172.027,- atau tercapai 104,03% dari target pendapatan yang ditetapkan dalam RBB sampai dengan Triwulan III tahun 2020 dengan rincian :
 - Realisasi pendapatan bunga kredit nasabah bank bisa melampaui target atau mencapai 101% dari rencana,
 - Realisasi pendapatan provisi kredit melampaui target atau mencapai 113% dari rencana,
 - Realisasi lain-lainnya dari pendapatan lainnya melampaui target atau 138% dari rencana,
 - Realisasi pendapatan bunga dari penempatan dana pada bank lain terutama dari giro melampaui target mencapai 386% dari rencana.Laba sebelum pajak 106,27%, dari rencana bisnis yaitu sebesar Rp. 7.638.701.189,- atau 6,27% dari target sebesar Rp. 7.188.339.048,-
4. Realisasi total biaya sebesar Rp. 37.038.470.838,- mencapai 103,58% dari target biaya yang ditetapkan dalam RBB sampai dengan Triwulan III tahun 2020. Prosentase pencapaian pendapatan (104,03) berada diatas prosentase pencapaian biaya (103,27%) sehingga berpengaruh pada realisasi perolehan laba sebelum pajak sampai dengan Triwulan III tahun 2020 sebesar Rp. 7.638.701.189,- atau mencapai 106,27% dari target laba bersih yang ditetapkan dalam RBB sampai dengan Triwulan III tahun 2020 sebesar Rp. 7.188.339.048,-

III. Evaluasi kebijakan strategis dan realisasi rencana bisnis bank :

1. Sesuai target jangka pendek dalam RBB 2020 khususnya penanganan kualitas kredit berupa NPL diupayakan terjaga dengan baik di level 3,59% dengan strategi memperkuat

kemampuan SDM yang menangani kredit bermasalah sementara sampai dengan triwulan III 2020 perkembangan kredit NPL masih mencapai 3,62% meskipun masih dalam batas atau tingkat yang sehat yaitu 5%. Untuk ini Direksi perlu lebih mempertajam dan mengintensifkan lagi penanganan NPL sesuai tahapan yang telah dicanangkan dalam rencana jangka pendek yakni pemetakan dengan cara analisis yang baik, tindak lanjut dari hasil pemetakan berupa pembinaan, pemantauan kelancaran usaha nasabah dan pembayaran angsuran sebelum masuk kategori NPL, agar hasilnya semakin mendekati atau mencapai target yang ditetapkan.

2. Dalam target jangka menengah khususnya terkait penguatan permodalan bank mendapatkan tambahan modal oleh pemilik minimal sebesar Rp. 4.000.000.000,- yang telah dipenuhi oleh Pemerintah Kabupaten Pati melalui dana APBD tahun 2020 berupa penyertaan modal daerah, sedangkan untuk tahun berikutnya juga sudah mengajukan tambahan modal sebesar Rp. 4.000.000.000,- yang telah dipertimbangkan dan diproses sesuai kemampuan keuangan daerah.
3. Pada RBB tahun 2020 terkait dengan kebijakan tata kelola dan manajemen risiko bank secara konsisten melakukan :
 - Proses identifikasi risiko terhadap kegiatan bisnis
 - Melakukan pengukuran risiko yang didukung oleh kecukupan infrastruktur antara lain penyusunan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang menjadi pedoman kerja seluruh karyawan serta ketersediaan data dan sistem.
4. Sesuai dengan strategi penyaluran kredit berdasarkan jenis usaha yang ditetapkan dalam RBB tahun 2020 antara lain bahwa bank akan melakukan ekspansi dengan memanfaatkan jaringan yang lebih luas sebagai pusat pemasaran dan memberikan kemudahan dalam mempercepat proses pemberian kredit dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan tetap berpedoman terhadap batasan-batasan komposisi portofolio kredit yang sudah ditetapkan dalam rangka penyaluran kredit. Bank akan melakukan ekspansi dengan memperhatikan dan sesuai dengan prinsip kehati-hatian yang berpedoman terhadap batasan-batasan komposisi portofolio kredit. Adapun sasaran yang menjadi prioritas ekspansi kredit pada :
 - a. Kredit modal kerja
 - b. Kredit investasi
 - c. Kredit konsumsi lainnya.
5. Terkait pengembangan bisnis dengan strategis :

- Penambahan unit kerja baru berupa kantor Cabang dan kantor kas pelayanan yaitu kantor Cabang Juwana dan Kantor Pelayanan Kas Cluwak,
- Edukasi dalam meningkatkan literasi keuangan kepada konsumen dan atau masyarakat sesuai rencana Triwulan III tahun 2020,
- Kerjasama dengan LKM/LPM,
- Kerjasama dengan kanto Kecamatan/unit kerja SKPD.

➤ Kesimpulan :

1. Bahwa secara umum kebijakan dan langkah strategi direksi dalam mengelola bank berjalan dengan wajar dalam norma peraturan perbankan sehingga operasional bank terkendali dan mengalami pertumbuhan diatas rata-rata pertumbuhan sektor perbankan secara nasional.
2. Perkembangan volume usaha bank, terlihat dari peningkatan aset, kredit dan dana masyarakat menunjukkan pertumbuhan yang relatif tinggi ditengah situasi perekonomian dan ketatnya persaingan antar bank dewasa ini.
3. Penghimpunan dana bank khususnya tabungan masyarakat yang belum mencapai target dalam RBB perlu menjadi perhatian Direksi untuk diupayakan solusi terobosan yang inovatif dalam pemasaran produk dana bank khususnya tabungan masyarakat.
4. Penghimpunan dana dari pinjaman bank lain dan pihak ketiga bukan bank masih dibutuhkan namun bank berkomitmen untuk mengurangi ketergantungan pada sumber dana tersebut agar struktur pendanaan yang efisien dengan upaya terus meningkatkan dan memperbesar penghimpunan dana masyarakat.
5. Kredit NPL termasuk kredit macet yang capaiannya masih melampaui target serta meningkat dari tahun sebelumnya mendapat perhatian Direksi meskipun tingkat NPL masih dibawah 5 %.

➤ Saran :

1. Direksi agar mengintensifkan dan mengefektifkan pelaksanaan strategi dibidang kredit agar kemampuan SDM kredit yang telah diperkuat dengan pelatihan-pelatihan tehnik penagihan, penanganan NPL, litigasi dan negosiasi dapat diberdayakan secara optimal sehingga target kredit akhir tahun dapat tercapai dengan dibarengi peningkatan kualitas kredit dimana angka kredit NPL bisa semakin menurun.

2. Direksi perlu mengoptimalkan penyaluran kredit pada tahun-tahun berikutnya antara lain dengan upaya :
 - a. Meningkatkan penyaluran kredit modal kerja dan investasi disektor usaha produktif seperti kredit pertanian (musiman), kredit perdagangan /industri dan kredit usaha jasa dengan menggulirkan skim-skim kredit yang menyentuh kebutuhan pasar dan mampu bersaing dalam pelayanannya dengan tetap menekankan pada prinsip kehati-hatian.
 - b. Meningkatkan efektifitas komunikasi, pendekatan dan promosi ke pemerintah desa di seluruh wilayah kecamatan yang telah dibuka kantor kas pelayanan untuk memperbanyak terjalannya kerja sama Mou dalam rangka penyaluran kredit penghasilan tetap (siltap) perangkat desa se Kabupaten Pati.
3. Pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan literasi keuangan agar ditingkatkan sasarannya dengan program kegiatan yang lebih efektif dan menarik daya minat konsumen/masyarakat terhadap jasa dan manfaat perbankan khususnya BPR sekaligus dalam rangka promosi dengan pengenalan produk tabungan, deposito dan kredit dengan sasaran yang lebih beragam kepada kelompok-kelompok usaha, industri rumahan, umkm dan usaha sektor informal dan lembaga pendidikan/sekolah.
4. Agar menampilkan profil ,produk dan jasa pelayanannya melalui mobil operasionalnya sebagai sarana promosi agar dikenal secara luas oleh masyarakat banyak terutama dipedesaan-pedesaan se Kabupaten Pati.

➤ **Triwulan IV tanggal 11 Januari 2021**

I. Evaluasi Perkembangan Kinerja Bank :

1. Secara umum volume usaha Bank mengalami peningkatan yang berarti terlihat pada aset Bank Tahun 2020 mencapai Rp. 443.579.797.000,- meningkat Rp. 57.210.838.000,- atau 14,81 % dibanding posisi aset Tahun 2019. Peningkatan aset / aktiva bank terutama karena :
 - a. Pada posisi pasiva terjadi peningkatan dana masyarakat (tabungan dan deposito) sebesar Rp. 52.412.834.000,- atau 20,84 % dan peningkatan modal bank sebesar Rp. 4.000.000.000,- atau 13,79 % serta kenaikan saldo simpanan dari bank lain (antar bank pasiva) sebesar Rp. 21.515.030.000,- atau 614,72 %.
 - b. Pada posisi aktiva Bank terjadi peningkatan kredit (out standing) sebesar Rp. 54.441.270.000,- atau 17,27 % dan kenaikan penempatan pada bank lain (antar bank aktiva) sebesar Rp. 30.999.837.000,- atau 78,49 %.

2. Terlihat peningkatan kredit yang diberikan tidak dapat dicover sepenuhnya dari besarnya peningkatan dana masyarakat sehingga masih terjadi peningkatan saldo pinjaman diterima Bank berupa kredit linkage dari Bank Umum untuk mencukupi pendanaan bagi pemberian / penyaluran kredit.
3. Peningkatan out standing Kredit yang diberikan tersebut terutama dari kredit konsumsi / potong gaji Penghasilan Tetap (Siltap) kepada Perangkat Desa di Kabupaten Pati serta adanya penambahan plafond kredit sehingga memberikan pengaruh dalam mendorong pertumbuhan kredit Bank di mana pada Tahun 2020 meningkat 17,27 % dibanding kredit 2019. Peningkatan Kredit yang diberikan diikuti dengan peningkatan kredit non lancar (NPL kredit) sebesar Rp. 2.997.365.000,- (31,45 %) dan NPL meningkat 13,76% dari 2,98 % menjadi 3,39%.
4. Pertumbuhan Kredit berada sedikit di atas pertumbuhan Damas, untuk mengantisipasi pertumbuhan Kredit Siltap Perangkat Desa yang diperkirakan tumbuh pesat dengan adanya kesepakatan dengan PT Bank Jateng bahwa kredit Siltap Perangkat se Kabupaten Pati dilimpahkan ke PT. BPR Bank Daerah Pati (Perseroda), sedangkan kredit pegawai dilimpahkan ke PT. Bank Jateng. Oleh karena itu untuk mencukupi kebutuhan tersebut
- 5 Penempatan dana pada Bank lain, terlihat peningkatan saldo yang signifikan dari Rp. 39.439.564.000,- pada Triwulan IV Tahun 2019 menjadi Rp. 70.493.401.000,- (meningkat 78,49 %). Hal ini dikarenakan dengan kesepakatan Kredit potong gaji ke PT. Bank Jateng maka terjadi banyak pelunasan / take over sehingga ada peningkatan dana dan juga adanya kerjasama linkage program dengan PT. Bank Jateng, namun belum sepenuhnya disalurkan ke kredit Siltap Perangkat Desa.
6. Modal Bank dalam hal ini modal disetor sebesar Rp. 33.000.000.000,00 meningkat Rp. 4 milyar dibanding jumlah modal disetor periode tahun sebelumnya karena adanya penambahan modal disetor bank melalui penyertaan modal (investasi) daerah dari sumber dana APBD Tahun Anggaran 2020, sebagai upaya untuk terus memperkuat permodalan dan menaikkan rasio kecukupan modal Bank.
7. Realisasi total pendapatan Bank Rp. 31.609.278.000,- meningkat 6,797 % atau Rp. 2.145.016.000,- sedangkan realisasi total biaya Rp. 22.605.545.000,- meningkat 8,49 % atau Rp. 1.769.245.000,-. Prosentase peningkatan pendapatan berada di atas prosentase peningkatan biaya sehingga berpengaruh pada peningkatan laba sebelum pajak dimana perolehan laba sebelum pajak sebesar Rp.

11.148.749.000,- meningkat 3,49 % atau Rp. 375.771.000,- dibanding periode s/d triwulan IV Tahun 2019 yaitu sebesar 10.772.978.000,-

II. Evaluasi Pencapaian RBB :

Perkembangan realisasi capaian terhadap RBB Bank s/d triwulan IV (Januari s/d Desember) Tahun 2020.

1. Realisasi aset tercapai Rp. 486.486.460.000,- tercapai 115,64 % dari RBB sebesar Rp. 420.691.999.999,00 terutama karena dipengaruhi oleh perkembangan:
 - a. Pada posisi pasiva Bank : realisasi simpanan dari bank lain tercapai 714,72% ; simpanan dana masyarakat (tabungan dan deposito) tercapai 101,47% ; pinjaman diterima Bank tercapai 128,25 % dari masing-masing target yang ditetapkan sesuai RBB s/d Triwulan IV Tahun 2020.
 - b. Pada posisi aktiva : kredit hanya tercapai 99,62 % ; penempatan pada bank lain mencapai 197,68 % ; dana antar kantor dengan adanya kantor cabang Juwana yang tercapai 385,50 % ; dari masing-masing target yang ditetapkan sesuai RBB s/d triwulan IV Tahun 2020.
2. Realisasi Pendapatan Rp. 59.574.565.000,- atau tercapai 102,41 % dari target pendapatan yang ditetapkan dalam RBB s/d triwulan IV Tahun 2020 .
3. Realisasi total biaya Rp. 48.425.416.000,- tercapai 102,77 % dari target biaya yang ditetapkan dalam RBB s/d triwulan IV Tahun 2020. Prosentase pencapaian pendapatan (102,41 %) berada dibawah prosentase pencapaian biaya (102,77%) sehingga berpengaruh pada realisasi perolehan laba sebelum pajak s/d triwulan IV Tahun 2020 sebesar Rp. 11.148.750.000,- atau tercapai 100,88 % dari target laba sebelum pajak yang ditetapkan dalam RBB s/d triwulan IV Tahun 2020 sebesar Rp. 11.051.999.000,-.

III. Evaluasi kebijakan strategis dan realisasi rencana bisnis bank :

1. Sesuai target jangka pendek dalam RBB tahun 2020 khususnya penanganan kualitas kredit berupa NPL diupayakan terjaga dengan baik di level 3,08 % dengan strategi memperkuat kemampuan SDM yang menangani kredit bermasalah sementara sampai dengan triwulan IV Tahun 2020 perkembangan kredit NPL masih mencapai 3,39 % meskipun masih dalam batas atau tingkat yang sehat yaitu di bawah 5 %. Untuk ini Direksi perlu lebih mempertajam dan mengintensifkan lagi penanganan NPL sesuai tahapan yang telah dicanangkan dalam rencana jangka pendek yakni pemetaan dengan cara analisis yang baik , tindak lanjut dari hasil pemetaan

berupa pembinaan , pemantauan kelancaran usaha nasabah dan pembayaran angsuran sebelum masuk kategori NPL , agar hasilnya semakin mendekati atau mencapai target yang ditetapkan. Peningkatan NPL yang signifikan terutama pada kolek Dalam Perhatian Khusus sebesar 181,41 %, dan kategori macet tercapai sebesar 122,14 %.

2. Dalam target jangka menengah khususnya terkait penguatan permodalan Bank mendapatkan tambahan modal oleh pemilik minimal Rp. 4.000.000.000,- yang telah dipenuhi oleh Pemerintah Kabupaten Pati melalui dana APBD Tahun 2020 berupa penyertaan modal daerah, sedangkan untuk tahun berikutnya juga sudah mengajukan tambahan modal sebesar Rp. 4.000.000.000,- (empat milyar rupiah) yang telah dipertimbangkan dan diproses sesuai kemampuan keuangan daerah.
3. Pada RBB Tahun 2020 terkait dengan Kebijakan Tata Kelola dan Manajemen Resiko, Bank secara konsisten melakukan :
 - Melaksanakan pemberian kredit dengan prinsip kehati-hatian sesuai dengan standart operasional prosedur yang ada
 - Proses identifikasi resiko terhadap kegiatan bisnis.
 - Melakukan pengukuran resiko yang didukung oleh kecukupan infrastruktur antara lain penyusunan kebijakan dan prosedur manajemen resiko yang menjadi pedoman kerja seluruh karyawan serta ketersediaan data dan sistim.
4. Sesuai dengan strategi penyaluran kredit berdasarkan jenis usaha yang ditetapkan dalam RBB Tahun 2020 antara lain bahwa Bank akan melakukan ekspansi kredit dengan memanfaatkan jaringan yang lebih luas sebagai pusat pemasaran dan memberikan kemudahan dalam mempercepat proses pemberian kredit dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan tetap berpedoman terhadap batasan komposisi portofolio kredit yang sudah ditetapkan. Dalam rangka penyaluran kredit , Bank akan melakukan ekspansi dengan memperhatikan dan sesuai dengan prinsip kehati - hatian (prudential banking) yang berpedoman terhadap batasan – batasan komposisi portofolio kredit.
Adapun sasaran yang menjadi prioritas ekspansi kredit pada :
 - a. Kredit modal kerja
 - b. Kredit investasi
 - c. Kredit konsumsi lainnya.
5. Terkait pengembangan bisnis dengan strategi :
 - penambahan unit kerja baru berupa kantor pelayanan kas yaitu di Kecamatan Cluwak yang mulai beroperasi awal Oktober

2020. Dan direncanakan Kantor Pelayanan Kas di Kecamatan Pucakwangi.

- Edukasi dalam meningkatkan literasi keuangan kepada konsumen dan / masyarakat sesuai rencana triwulan IV Tahun 2020.
- Kerjasama dengan kantor Kecamatan / Desa terkait kredit penghasilan tetap (Siltap) Perangkat Desa.

➤ **KESIMPULAN :**

Dari perkembangan bank s/d akhir Triwulan IV Tahun 2020 kami Dewan Komisaris menyampaikan hal-hal berikut :

1. Bahwa secara umum kebijakan dan langkah strategis direksi dalam mengelola bank berjalan wajar dalam norma peraturan perbankan sehingga operasional bank terkendali dan mengalami pertumbuhan yang signifikan diatas rata-rata pertumbuhan sektor perbankan secara nasional.
2. Perkembangan volume usaha bank, terlihat dari peningkatan aset, kredit dan , dana masyarakat, menunjukkan pertumbuhan yang relatif tinggi ditengah situasi perekonomian di masa pandemic dan ketatnya persaingan antar BPR dan bank umum.
3. Penghimpunan dana bank khususnya tabungan masyarakat yang belum mencapai target dalam RBB perlu menjadi perhatian Direksi untuk diupayakan solusi terobosan yang inovatif dalam pemasaran produk dana Bank khususnya tabungan masyarakat.
4. Penghimpunan Dana dari Pinjaman bank lain dan pihak ketiga bukan bank masih dibutuhkan namun bank berkomitmen untuk mengurangi ketergantungan pada sumber dana tersebut agar struktur pendanaan yang efisien dengan upaya terus meningkatkan dan memperbesar penghimpunan dana masyarakat.
5. Kredit NPL termasuk kredit Dalam Pengawasan Khusus dan kategori Macet yang capaiannya masih melampaui target serta meningkat dari tahun sebelumnya perlu mendapatkan perhatian Direksi meskipun tingkat NPL masih dibawah 5 %.

➤ **SARAN :**

1. Direksi agar mengintensifkan dan mengefektifkan pelaksanaan strategi dibidang kredit agar kemampuan SDM kredit yang telah diperkuat dengan pelatihan - pelatihan tehnik penagihan , penanganan NPL , litigasi dan negoisasi dapat diberdayakan secara optimal sehingga target kredit akhir tahun dapat tercapai dengan dibarengi peningkatan kualitas kredit dimana angka kredit NPL bisa semakin menurun.

2. Direksi perlu mengoptimalkan penyaluran kredit yang masih dibawah target RBB antara lain dengan upaya :
 - a. Meningkatkan penyaluran kredit modal kerja dan investasi di sektor usaha produktif seperti kredit pertanian (musiman) , kredit perdagangan / industri dan kredit usaha jasa dengan menggulirkan skim - skim kredit yang menyentuh kebutuhan pasar dan mampu bersaing dalam pelayanannya dengan tetap menekankan pada prinsip kehati-hatian.
 - b. Meningkatkan efektifitas komunikasi, pendekatan dan promosi ke Pemerintahan Desa di seluruh wilayah Kecamatan yang telah dibuka kantor kas pelayanan untuk memperbanyak terjalannya kerja sama Mou dalam rangka penyaluran kredit Penghasilan Tetap (Siltap) Perangkat Desa se Kabupaten Pati.
3. Pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan literasi keuangan agar ditingkatkan sasarannya dengan program kegiatan yang lebih efektif dan menarik daya minat konsumen / masyarakat terhadap jasa dan manfaat perbankan khususnya BPR sekaligus dalam rangka promosi dengan pengenalan produk tabungan , deposito dan kredit perbankan dengan sasaran yang lebih beragam kepada kelompok - kelompok usaha, industri rumahan, UMKM dan usaha sektor informal dan lembaga pendidikan / sekolah.
4. Agar menampilkan profil ,produk dan jasa pelayanannya bank melalui mobil operasional sebagai sarana promosi agar dikenal secara luas oleh masyarakat banyak terutama di pedesaan - pedesaan se Kabupaten Pati.

➤ **PENUTUP**

Notulen rapat ini dibuat dan ditandatangani Dewan Komisaris PT. BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) rangkap 2 (dua) untuk dipergunakan seperlunya.

b. DIREKSI

Direksi merupakan bagian dari Organ Utama GCG yang bertanggung jawab atas jalannya pengelolaan perusahaan, bertindak untuk dan atas nama mewakili kepentingan Bank dalam perkara di dalam maupun di luar pengadilan. Direksi PT. BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) bertugas sesuai masing masing bidang kerja, demi mencapai efektifitas pengelolaan dan pencapaian hasil yang maksimal. Dalam pelaksanaan tugasnya, Direksi PT. BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) senantiasa menjunjung tinggi sikap profesional, obyektif, berpikiran strategis dan mengedepankan kepentingan Bank, untuk meningkatkan nilai tambah bagi Pemangku Kepentingan dan memastikan keberlanjutan usaha Bank.

Pedoman kerja Direksi dalam menjalankan peran dan fungsi pengelolaan Bank serta mengelola hubungan dengan Dewan Komisaris, disusun berdasarkan ketentuan anggaran dasar, ketentuan perundang – undangan dan prinsip – prinsip GCG yang meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran.

Susunan Direksi PT. BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut :

Direktur Utama : Arif Budiarto, S.E., M.M.
Direktur Kepatuhan : Sudono, S.E., M.M.
Direktur Pemasaran : Sri Hartiwin, S.E., M.M.

Seluruh anggota Direksi PT. BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) telah lulus *Fit and Proper Test* dan telah memperoleh surat persetujuan dari Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan serta seluruhnya berdomisili di Indonesia. Seluruh anggota Direksi tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan/atau pemegang saham atau hubungan dengan PT. BPR Bank Daerah Pati (Perseroda), yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Komposisi anggota Direksi PT. BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) telah mencerminkan keberagaman anggotanya, baik dalam hal pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, gender, maupun keahlian.

Masing – masing anggota Direksi memiliki kompetensi tinggi yang mendukung peningkatan kinerja perusahaan. Selain itu, seluruh anggota Direksi tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Bank lain, perusahaan, dan/atau lembaga lain sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku. Selama menjalankan tugas dan tanggung jawab anggota Direksi tidak pernah memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

Tugas dan Tanggung jawab Direksi

Secara umum, Direksi bertanggung jawab dalam mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar, Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi dan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi tersebut antara lain :

- a) Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Bank dalam mencapai maksud dan tujuannya.
- b) Menciptakan struktur pengendalian internal, menjamin terselenggaranya fungsi audit internal dalam setiap tingkatan

manajemen dan menindaklanjuti temuan audit internal sesuai dengan kebijakan atau arahan yang diberikan Dewan Komisaris.

- c) Melaksanakan prinsip – prinsip tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi Bank dan untuk itu Direksi wajib membentuk :
- Satuan Kerja Audit Internal.
 - Satuan Kerja Manajemen Risiko
 - Satuan Kerja Kepatuhan.
- d) Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Auditor Eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
- e) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham.

Dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya, Direksi wajib melaksanakannya dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian, dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar Bank, Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada tahun 2018 PT. BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) telah mempunyai Pejabat Eksekutif yang menjalankan Fungsi Kepatuhan, Manajemen Risiko dan APU PPT.

Agenda Rapat Direksi dan Dewan Komisaris Tahun 2020

➤ Evaluasi Kinerja Akhir Triwulan I tanggal 08 April 2020

Membahas evaluasi perkembangan kinerja Triwulan I tahun 2020 PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) sebagai berikut :

1. Realisasi aset sebesar Rp. 459.752.114.747,- mencapai 120,29% dari rencana aset sampai dengan Triwulan I dan 109,28 dari RBB sampai dengan akhir tahun 2020 perkembangan realisasi aset seperti itu terutama karena :
 - a. Pada posisi pasiva :
 - Realisasi simpanan dari bank lain sebesar Rp. 42.500.000.000,- mencapai 2.833,3% dari simpanan bank lain dalam RBB sampai dengan Triwulan I dan 1.214,29% dari simpanan bank lain dalam RBB sampai akhir tahun 2020.
 - Perkembangan simpanan dari bank lain meningkat karena banyaknya permintaan dari mitra sesama BPR yang menempatkan dananya ditempat kita .
 - Realisasi pinjaman diterima sebesar Rp. 48.487.377.55,- mencapai 106.33% dari pinjaman diterima dalam RBB Triwulan I dan 122,03% dari pinjaman diterima dalam RBB sampai akhir tahun 2020.

- b. Pada posisi akyiva :
- Kredit yang diberikan tercapai sebesar Rap. 376.630.663.918,- atau 111,93% dari kredit dalam RBB sampai dengan Triwulan I dan 101,49% dari kredit dalam RBB sampai dengan akhir tahun 2020.
 - Perkembangan kredit mengalami peningkatan yang signifikan terutama dari kredit konsumsi dengan adanya penyaluran kredit Penghasilan Tetap (Siltap) kepada Perangkat Desa di Kabupaten Pati sehingga memberikan pengaruh dalam mendorong pertumbuhan kredit sampai dengan Triwulan I tahun 2020.
- c. Dengan adanya wabah Covid-19 ini, berakibat dampak yang sangat besar dalam penerimaan angsuran bagi para pelaku UMKM, serta untuk menjaga likuiditas supaya tetap terjaga kesehatannya, untuk pencairan kredit sementara kita pending terlebih dahulu sambil menunggu perkembangan dilapangan dan menunggu pencairan dana linkage yang sudah kita ajukan kebank umum yaitu Bank Jateng dan Bank Niaga .
- d. Sesuai dengan arahan pemerintah dalam menangani dampak adanya penyebaran virus Covid-19 ini kami sudah membuat aturan-aturan yang terkait dengan restrukturisasi kredit bagi para pelaku UMKM yang terkena dampaknya secara langsung maupun tidak secara langsung.
- e. Dalam rangka ikut mematuhi aturan pemerintah untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 kami melakukan pembatasan jam kerja :
Hari kerja : Senin – Jumat
Jam kerja operasional : 08.00 s/d 12.00 Wib.
- f. Sampai dengan hari ini tanggal 08 April 2020 pembayaran gaji penghasilan tetap (Siltap) perangkat desa masih belum cair. Hal ini sangat berpotensi dalam penambahan beban PPAP karena posisi NPL saat ini sudah diangka 20% yang disebabkan karena adanya angsuran kredit perangkat desa yang lowong sebanyak 4 (empat) bulan mulai bulan Januari s/d April 2020. Oleh karena itu dibutuhkan tenaga profesional dalam menangani pengurusan angsuran kredit Siltap. Dan untuk meningkatkan kelancaran pelaksanaan tugas operasional dalam rangka pengurusan angsuran kredit Siltap perangkat desa ditunjuklah kepala Cabang Juwana sebagai yang melaksanakan operasional dan diberi bantuan dana operasional yang dibebankan pada biaya representatif Direksi.

- g. Dan dalam rangka penanganan kendala kredit yang bermasalah akibat dari belum cairnya dana (Siltap) perangkat desa, maka kami akan mohon ijin kepada Bapak Bupati Pati untuk menggunakan dana cadangan tujuan yang jumlahnya maksimal sebesar Rp. 3.000.000.000,- (tiga milyar rupiah) yang digunakan untuk talangan angsuran pinjaman Siltap perangkat desa dan setelah dana Siltap cair akan kami potongkan dari gaji perangkat desa yang kita kembalikan pada pos dana cadangan tujuan.
- h. Dengan semakin kompleknya permasalahan yang ada dilapangan, maka dibutuhkan tenaga profesional yang kompeten dibidang hukum. Oleh karena itu kami menunjuk Sdr. SUWANDI,SH.Mhum sebagai konsultan hukum pada PT BPR Bank Daerah Pati (Pesroda) dengan sistem kontrak kerja mulai bulan April 2020.

➤ **Evaluasi Kinerja Menjelang Akhir Triwulan II tanggal 05 Juni 2020**

Membahas perkembangan kinerja menjekang akhir semester I tahun 2020.

1. Realisasi aset sebesar Rp. 469.971.410.235,- mencapai 119,94% dari rencana aset sampai dengan bulan Mei 2020 dan 111,71% dari RBB sampai dengan akhir tahun 2020. Perkembangan realisasi aset tersebut dikarenakan :
 - a. Pada posisi pasiva :
 - Realisasi simpanan pada bank lain sebesar Rp. 35.503.207.154,- mencapai 2.366,9% dari simpanan bank lain dalam RBB sampai dengan bulan Mei tahun 2020 dan 1.014,38% dari simpanan dari bank lain dalam RBB akhir tahun 2020.
 - Perkembangan simpanan dari bank lain meningkat karena banyaknya permintaan dari mitra sesama BPR yang menempatkan dananya ditempat kita.
 - Realisasi pinjaman diterima sebesar Rp. 46.045.902.169,- mencapai 106,62% dari pinjaman diterima bank dalam RBB sampai dengan bulan Mei 2020 dan 115,88 dari pinjaman diterima bank dalam RBB akhir tahun 2020.
 - b. Pada posisi aktiva :
 - Kredit yang diberikan tercapai sebesar Rp. 367.462.105.519,- atau 106,67% dari kredit RBB sampai dengan bulan Mei 2020 dan 99,02 % dari kredit yang diberikan dalam RBB akhir tahun 2020.
 - Perkembangan kredit mengalami penurunan dibandingkan dengan hasil akhir TriwulanI tahun 2020 karena adanya angsuran pinjaman dari kredit konsumsi penghasilan tetap (Siltap) perangkat desa dan dengan adanya pandemi Covid-19 ini, bank lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit disektor

produktif sehingga memberikan pengaruh dalam penurunan pertumbuhan kredit sampai dengan bulan Mei tahun 2020.

- c. Setor ke kas daerah atas pembagian laba tahun 2019 sebesar Rp. 4.450.535.439,- direncanakan setor pada tanggal 17 Juni 2020. Untuk tahun 2021 bank akan mengajukan tambahan modal sebesar Rp. 7.000.000.000,- yang digunakan untuk pengembangan perluasan jaringan kantor yaitu pembukaan kantor Cabang Tayu.
- d. Tindak lanjut arahan dari pemerintah terkait dengan restrukturisasi kredit bagi para pelaku UMKM yang terkena dampaknya secara langsung maupun tidak secara langsung tersebut ada beberapa nasabah yang mau dilakukan restrukturisasi dengan permohonan keringanan bunga serta jangka waktu. Namun ada beberapa nasabah yang tidak mau untuk dilakukan restrukturisasi dan para nasabah tersebut tetap melakukan pembayaran angsuran seperti biasa.
- e. Dalam rangka ikut mematuhi aturan pemerintah untuk “New Normal” dengan tetap mengedepankan protokol kesehatan, kami melakukan penyesuaian jam kerja :
 - Hari kerja :Senin – Jumat
 - Jam kerja Operasional :08.00 s/d 14.00 Wib
 - Hari Kerja : Sabtu
 - Jam Kerja Operasional :08.00 s/d 10.00 Wib
- f. Untuk meningkatkan jalinan silaturahmi antar anggota keluarga besar PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda), bank merencanakan untuk mengadakan wisata keluarga pada tahun 2021.

➤ **Evaluasi Kinerja Akhir Triwulan III tanggal 16 Oktober 2020**

1. Perkembangan Pencapaian Kinerja Bank (Aset, Dana, Kredit, Modal, Pendapatan, Biaya dan Laba dll) s/d bulan September 2020 ;
2. Dapat kami laporkan pencapaian kerja bank s/d bulan September tahun 2020 sebagai berikut : Realisasi Aset Bank Rp. 476.311.261.400,- mencapai 117,42% dari rencana asset s/d bulan September 2020 dan 113,22% dari rencana Bisnis Bank (RBB) s/d akhir tahun 2020. Perkembangan realisasi asset seperti itu terutama karena :
 - a. Pada posisipasiva Bank :
 - Realisasi Simpanan dari Bank lain (ABP) Rp. 26.509.930.352,- mencapai 1.767,3% dari simpanan dari Bank lain dalam RBB s/d September 2020 dan 757,43% dari simpanan dari Bank lain dalam RBB akhir tahun 2020.
 - Perkembangan simpanan dari bank lain meningkat karena banyaknya permintaan dari mitra sesama BPR yang menempatkan dananya di tempat kita.

- Realisasi pinjaman diterima Bank Rp. 57.005.767.042,-mencapai 140,34% dari pinjaman diterima Bank dalam RBB s/d September 2020 dan 143,46% dari pinjaman diterima Bank dalam RBB akhir tahun 2020.
 - Perkembangan penghimpunan dana masyarakat yaitu tabungan dan deposito, meskipun dalam kondisi pandemi COVID19 yang banyak mengalami kendala dari banyak unsur, masih sesuai dengan rencana tercapai sebesar 99,02% yang lebih dominan dari unsur deposito berjangka sebesar 105,08% dan tabungan sebesar 92,34%.
- b. Pada posisi aktiva Bank :
- Kredit yang diberikan tercapai sebesar Rp. 366.248.823.583,- atau 102,45% dari kredit dalam RBB s/d September 2020 dan 98,70% dari kredit dalam RBB s/d akhir tahun 2020.
 - Realisasi Antar Bank Aktiva sebesar Rp. 60.622.933.940,- tercapai 177,86% dari RBB akhir bulan September 2020 dan tercapai sebesar 170,00% s/d akhir tahun 2020.
 - Perkembangan kredit mengalami peningkatan di bandingkan dengan hasil akhir triwulan II tahun 2020 karena adanya permintaan dari kredit konsumsi Penghasilan Tetap (Siltap) Perangkat Desa yang merupakan fokus sasaran bank dan tetap menyalurkan kredit di sektor produktif (UMKM) di masa pandemi covid 19 ini dengan tetap mempertahankan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit.
- c. Rencana Bisnis Bank (RBB) untuk tahun 2021 di bulan Oktober ini sudah dipersiapkan dari masing-masing bagian, dengan membentuk tim yang terdiri dari :
- | | |
|------------------|---|
| Penanggung Jawab | : Direktur Utama |
| Ketua | : Direktur Umum Yang membawahkan fungsi kepatuhan |
| Wakil Ketua | : Direktur Pemasaran |
| Sekretaris | : Kabag Umum |
| Anggota | : 1. Kepala Cabang |
| | 2. Kasubag Kredit |
| | 3. Kasubag Dana |
| | 4. Kasubag NPL |
| | 5. Kasubag TU |
| | 6. Kasubag Pembuku |
| | 7. Kasubag Kas |

- d. Di bagian pemasaran untuk kredit yang diberikan diprediksi kenaikan sebesar 15%, sedangkan untuk bagian dana diprediksi sebesar 20% dari estimasi hasil akhir tahun 2020. Sedangkan untuk laba akhir tahun 2021 diprediksi mengalami kenaikan dari rencana akhir tahun 2020 sebesar Rp. 11.051.999.999,- (sebelas milyar lima puluh satu juta sembilan ratus sembilan puluh sembilan ribu sembilan ratus sembilan puluh sembilan rupiah) menjadi Rp.12.000.000.000,- (dua belas milyar rupiah).
- e. Dalam rangka ikut mematuhi aturan pemerintah untuk 'new normal' dengan tetap mengedepankan protokol kesehatan, kami melakukan penyesuaian jam kerja :
 - Hari Kerja : Senin – Jum'at
 - Jam Kerja Operasional : 08.00 s/d 14.00 WIB
 - Hari Kerja : Sabtu
 - Jam Kerja Operasional : 08.00 s/d 10.00 WIB

➤ **Evaluasi Kinerja Menjelang Akhir tanggal 11 Desember 2020**

1. Perkembangan Pencapaian Kinerja Bank (Aset, Dana, Kredit, Modal, Pendapatan, Biaya dan Laba dll) s/d bulan Nopember 2020 :
2. Dapat kami laporkan pencapaian kerja bank s/d bulan Nopember tahun 2020 sebagai berikut : Realisasi Asset Bank Rp. 482.112.858.375,- mencapai 116,46% dari rencana asset dari Rencana Bisnis Bank (RBB) akhir bulan Nopember tahun 2020 dan tercapai sebesar 114,60% dari rencana asset dari Rencana Bisnis Bank (RBB) s/d akhir tahun 2020. Perkembangan realisasi asset seperti itu terutama karena :
 - a. Pada posisi pasiva Bank :
 - Realisasi pinjaman bank lain (Lingkage) Rp. 53.093.371.792,- mencapai 143,72% dari pinjaman dari Bank lain dalam RBB akhir bulan Nopember 2020 dan tercapai sebesar 133,62% dalam RBB s/d akhir tahun 2020.
 - Penambahan di sisi pasiva bank juga tercapai dari pos simpanan dari Bank lain (ABP) sebesar Rp. 28.013.308.829,- tercapai 800,4% dari RBB akhir bulan Nopember 2020 dan tercapai sebesar 800,38% dari RBB s/d akhir tahun 2020.
 - Perkembangan simpanan dari bank lain meningkat karena banyaknya permintaan dari mitra sesama BPR yang menempatkan dananya di tempat kita.
 - Perkembangan penghimpunan dana masyarakat yaitu tabungan dan deposito, meskipun dalam kondisi pandemi COVID19 yang banyak mengalami kendala dari banyak unsur, masih sesuai dengan rencana tercapai sebesar 98,95% yang lebih dominan dari unsur deposito berjangka sebesar 105,59% dan tabungan sebesar 91,62%.

b. Pada posisi aktiva Bank :

- Realisasi kredit yang diberikan sebesar Rp. 363.970.744.621,- tercapai 99,59% dari RBB akhir bulan Nopember 2020 dan tercapai sebesar 98,08% dari RBB s/d akhir tahun 2020.
 - Realisasi Antar Bank Aktiva sebesar Rp. 69.201.792.740,- tercapai 169,64% dari RBB akhir bulan Nopember 2020 dan tercapai sebesar 194,06% s/d akhir tahun 2020.
 - Perkembangan kredit mengalami penurunan dibandingkan dengan hasil akhir triwulan III tahun 2020 karena adanya angsuran dari kredit konsumsi Penghasilan Tetap (Siltap) Perangkat Desa dan pelunasan dari ASN yang take over ke Bank Jateng serta beberapa pelunasan dari nasabah UMKM yang melakukan take over ke Bank Umum, namun kami masih optimis dalam bulan Desember 2020 ini saldo kredit akan tetap betahan dan meningkat dengan melakukan pendekatan kepada nasabah maupun calon nasabah dari kredit konsumsi Penghasilan Tetap (SILTAP) Perangkat desa yang merupakan fokus sasaran bank dan tetap menyalurkan kredit di sektor produktif (UMKM) bagi nasabah lama di masa pandemi covid 19 ini dengan tetap mempertahankan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit.
- c. Bank setiap bulan sudah melakukan pantauan transaksi nasabah diatas Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) dengan melaporkan transaksi tunai ke PPATK, sesuai dengan POJK Nomor 12/POJK.01/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan,
- d. Hasil Pemeriksaan Umum Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dilakukan dengan system online pada PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) tanggal 23 Nopember 2020 sampai dengan tanggal 27 Nopember 2020 telah di tindaklanjuti oleh Bank dengan melengkapi beberapa prosedur operasional yang masih belum lengkap sesuai dengan saran pemeriksa dan disampaikan kepada OJK maksimal akhir bulan Februari 2021.
- e. Bulan Desember 2020 ini, dalam rangka ikut mematuhi aturan pemerintah untuk 'new normal' dengan tetap mengedepankan protokol kesehatan , kami melakukan penyesuaian jam kerja :
- Hari Kerja : Senin – Jum'at
Jam Kerja Operasional : 08.00 s/d 14.00 WIB
 - Hari Kerja : Sabtu
Jam Kerja Operasional : 08.00 s/d 10.00 WIB

➤ **Evaluasi Kinerja Akhir Triwulan IV tanggal 05 Januari 2021**

1. Perkembangan Pencapaian Kinerja Bank (Aset, Dana, Kredit, Modal, Pendapatan, Biaya dan Laba dll) s/d bulan Desember 2020 :
2. Dapat kami laporkan pencapaian kerja bank s/d bulan Desember tahun 2020 sebagai berikut : Realisasi Asset Bank Rp. 486.486.460.688,-

mencapai 115,64% dari rencana asset dari Rencana Bisnis Bank (RBB) akhir bulan Desember tahun 2020 dan tercapai sebesar 125,91% dari realisasi asset akhir bulan Desember tahun 2019. Perkembangan realisasi asset seperti itu terutama karena :

a. Pada posisi pasiva Bank :

- Realisasi pinjaman bank lain (Lingkage) Rp. 50.960.919.344,- mencapai 128,25% dari pinjaman dari Bank lain dalam RBB akhir bulan Desember 2020 dan tercapai sebesar 101,37% dari realisasi lingkage akhir tahun 2019.
- Penambahan di sisi pasiva bank juga tercapai dari pos simpanan dari Bank lain (ABP) sebesar Rp. 25.015.030.065,- tercapai 714,72% dari RBB akhir bulan Desember 2020 dan dari realisasi akhir tahun 2019 tercapai sebesar 714,72% .
- Penghimpunan dana masyarakat meskipun dalam kondisi pandemi COVID19 yang banyak mengalami kendala dari banyak unsur, masih sesuai dengan rencana tercapai sebesar 101,47% yang lebih dominan dari unsur deposito berjangka sebesar 104,48% dan tabungan sebesar 98,58%. Penghimpunan dana masyarakat meningkat sebesar 120,84 % dari realisasi akhir tahun 2019.

b. Pada posisi aktiva Bank :

- Realisasi kredit yang diberikan sebesar Rp. 369.667.218.324,- tercapai 99,62% dari RBB akhir bulan Desember 2020 dan tercapai sebesar 115,44% dari realisasi kredit yang diberikan akhir bulan Desember tahun 2019.
- Realisasi Antar Bank Aktiva sebesar Rp. 70.493.400.775,- tercapai 197,68% dari RBB akhir bulan Desember 2020 dan tercapai sebesar 178,49% dari realisasi antar bank aktiva bulan Desember tahun 2019.
- Perkembangan kredit mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil akhir triwulan III tahun 2020 karena adanya permintaan dari kredit konsumsi Penghasilan Tetap (Siltap) Perangkat Desa yang merupakan fokus sasaran bank serta kredit dari sektor produktif yaitu nasabah lama UMKM yang sudah mulai bergerak lagi usahanya di masa pandemi covid 19 ini dengan tetap mempertahankan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit.

c. Bank setiap bulan sudah melakukan pantauan transaksi nasabah diatas Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) dengan melaporkan transaksi tunai ke PPATK, sesuai dengan POJK Nomor 12/POJK.01/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan,

d. Sesuai dengan saran hasil pemeriksaan umum Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dilakukan dengan system online pada PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) tanggal 23 Nopember 2020 sampai dengan tanggal 27 Nopember 2020 telah kami tindaklanjuti dengan

membentuk satuan kerja manajemen risiko dengan menunjuk Sdr SUPRIYANTO,SE sebagai Pejabat Eksekutif yang menangani bidang tersebut.

e. Untuk bulan Januari 2021 dan dalam rangka ikut mematuhi aturan pemerintah untuk 'new normal' dengan tetap mengedepankan protokol kesehatan , kami melakukan penyesuaian jam kerja :

- Hari Kerja : Senin – Jum'at
Jam Kerja Operasional : 08.00 s/d 14.00 WIB
- Hari Kerja : Sabtu
Jam Kerja Operasional : 08.00 s/d 10.00 WIB

III. FUNGSI AUDIT INTERN

Fungsi Audit Internal di PT. BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) dilaksanakan oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) sebagai unit yang dibentuk untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan operasional PT. BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) melalui kegiatan audit dan konsultasi yang independen dan objektif.

Dalam melaksanakan fungsinya, SKAI melakukan penilaian atas kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian internal, tata kelola, serta memberikan konsultasi bagi pihak intern PT. BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) yang membutuhkan. SKAI telah bertindak independen terhadap unit kerja operasional dan Kepala SKAI bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris. Pertemuan SKAI dengan Direktur Utama, Dewan Komisaris dapat dilakukan sewaktu-waktu diperlukan, di luar pertemuan yang dilakukan secara berkala.

Dalam pelaksanaan audit, SKAI senantiasa berpedoman pada Manual Kerja dan Piagam Audit Internal sebagaimana yang telah ditetapkan dan telah disusun berdasarkan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank dari Bank Indonesia dan ketentuan lain yang berlaku. Secara umum tugas pokok SKAI, antara lain sebagai berikut :

- Menyusun dan melaksanakan rencana audit tahunan berbasis risiko dan melaporkan realisasinya.
- Menguji dan mengevaluasi proses manajemen risiko, pengendalian internal dan proses tata kelola untuk menilai kecukupan dan efektivitasnya.
- Melaksanakan pengkajian kualitas kredit.
- Memberikan rekomendasi perbaikan dan informasi objektif tentang kegiatan yang diperiksa.
- Melaksanakan investigasi/pemeriksaan khusus berdasarkan permintaan Direktur Utama atau Dewan Komisaris ke unit kerja atau kalau ada indikasi tertentu.
- Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut yang telah dilakukan audit atas rekomendasi hasil audit.

Efektivitas pelaksanaan fungsi Audit Internal dan kepatuhannya terhadap Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) dikaji ulang oleh pihak eksternal yang independen sekurang – kurangnya sekali dalam 1 (satu) tahun.

IV. FUNGSI AUDIT EKSTERN

a) **AUDIT OJK (Otoritas Jasa Keuangan)**

PT. BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Jalan Supriyadi No. 71 Pati No. Telp. 0295 381208 pada tahun 2019 telah di periksa oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dengan Instruksi Pemeriksaan Umum Nomer : SR - 241/KR.0311/2020 tanggal 20 Nopember 2020, waktu pemeriksaan mulai tanggal 23 Nopember 2020 yang berakhir pada tanggal 27 Nopember 2020 posisi 31 Oktober 2020.

Dengan Laporan Hasil Pemeriksaan Umum Nomor : SR-241/KR.0311/2020 per 20 Nopember 2020 dan telah di tanggapi oleh PT. BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Nomor : 601879001/82/II.20 tanggal 22 Februari 2021 perihal penyampaian tanggapan hasil pemeriksaan umum tahun 2020.

b) **Audit Akuntan Publik.**

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang penggunaan jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan akan kami lakukan proses sebagai berikut :

1. Penunjuk surat dari PT. BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) kepada Kantor Akuntan Publik “ KAP TRI BOWO YULIANTI” Kantor Cabang Semarang alamat Jl. MT. Haryono No. 548 Semarang, Nomor : 045.2/112/IX.20, tanggal 30 September 2020 tentang permohonan proposal Penawaran Jasa Audit.
2. Ditanggapi oleh Kantor Akuntan Publik dengan Surat Nomer : 002/2/PROP-TBY/X/2020 tanggal 05 Oktober 2020 Perihal Penawaran Proposal Audit Umum atas Laporan Keuangan Tahun Buku 2020.
3. Surat ke Bupati Pati Nomor 045.02/43/XI.20 per 10 November 2020 perihal Permohonan Persetujuan Pemakaian Akuntan Publik.
4. RUPS dilaksanakan pada tanggal 13 November 2020 membahas tentang penunjukan KAP Audit tahun buku 2020 dan akan segera di mintakan persetujuan ke Bupati.
5. Surat Bupati Pati Nomor : 539.4/3146, tanggal 19 November 2020 tentang Persetujuan Penunjukan KAP Audit tahun Buku 2020 oleh Kantor Akuntan Publik “ KAP TRI BOWO YULIANTI” Kantor Cabang Semarang alamat Jl. MT. Haryono No. 548 Semarang
6. Surat Nomor : 045.2/70/XI.20, tanggal 19 November 2020 PT. BPR Pati menunjuk Kantor Akuntan Publik “ KAP TRI BOWO YULIANTI” Kantor Cabang Semarang alamat Jl. MT. Haryono No. 548 Semarang

yang telah di setujui oleh Bupati untuk melakukan Audit tahun buku 2020.

7. Pada hari selasa tanggal 2 Desember 2020 dengan Surat Perjanjian Kerja Nomor : 001/2/KON-TBY/XI/2020 tentang Penugasan Audit Laporan Keuangan PT. BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) tahun buku 2020, antara Arif Budiarto, SE.,MM. selaku Direktur Utama dengan YULIANTI, SE., M.Si., CPA selaku Pimpinan Cabang /Partner Kantor Akuntan Publik “KAP TRI BOWO YULIANTI” Kantor Cabang Semarang, alamat Jl. MT. Haryono No. 548 Semarang.
8. Surat Kepada Otoritas Jasa Keuangan Nomor : 601879001/76/XI.20 tanggal 24 Nopember 2020 perihal Laporan Penunjukan AP dan/atau KAP dalam rangka Audit atas informasi Keuangan Historis Tahun Buku 2020.
9. Surat Otoritas Jasa Keuangan Nomor : S-12/KR.03112/2021, tanggal 26 Januari 2021 tentang Laporan penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam rangka audit atas Informasi Keuangan Historis Tahunan

V. PENERAPAN TENTANG MANAJEMEN RISIKO

Prinsip - prinsip Manajemen Risiko termasuk jenis Risiko yang harus diterapkan oleh BPR disesuaikan dengan karakteristik kegiatan usaha BPR dan diselaraskan dengan ketentuan mengenai penerapan Manajemen Risiko pada bank umum dan perbankan syariah.

Manajemen Risiko pada dasarnya merupakan standar perbankan untuk dapat beroperasi secara berhati - hati dalam ruang lingkup perkembangan kegiatan usaha dan operasional perbankan yang sangat pesat dewasa ini.

Mempertimbangkan masih terdapatnya kesenjangan pada industri BPR, penerapan Manajemen Risiko dibedakan sesuai dengan kegiatan usaha, produk, dan layanan serta kemampuan BPR dalam hal keuangan, infrastruktur pendukung maupun sumber daya manusia. Otoritas Jasa Keuangan menetapkan ketentuan ini sebagai standar minimal yang harus dipenuhi oleh BPR dalam menerapkan Manajemen Risiko.

Dengan ketentuan ini, BPR diharapkan mampu melaksanakan seluruh aktivitas secara terintegrasi dalam suatu pengelolaan Risiko yang akurat dan komprehensif. BPR yang memiliki modal inti paling sedikit Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah) dan kurang dari Rp. 80.000.000.000,00 (delapan puluh milyar rupiah) wajib menerapkan Manajemen Risiko paling sedikit 6 (enam) risiko mulai pelaporan periode semester 2 tahun 2020 yaitu :

a. Risiko Kredit

Yang dimaksud dengan Risiko kredit adalah Risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada BPR. Dalam memberikan kredit kepada debitur, PT. Bank Pekreditan Rakyat Bank Daerah Pati (Perseroda) selalu melakukan analisis permohonan

kredit, peninjauan agunan, dan pengikatan agunan kredit serta melaporkan perkembangan kegiatan usaha debitur termasuk kondisi kreditnya, sehingga dapat dijadikan acuan dalam memantau dan menekan meningkatnya kredit non lancar. Setiap pemberian kredit kepada debitur selalu dibuatkan perjanjian kredit yang mengatur hak dan kewajiban antara pihak bank sebagai pemberi kredit dan pihak debitur sebagai penerima kredit.

b. Risiko Operasional

Yang dimaksud dengan Risiko operasional adalah Risiko yang antara lain disebabkan adanya ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses intern, kesalahan sumber daya manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya masalah ekstern yang mempengaruhi operasional BPR. PT. Bank Perkreditan Rakyat Bank Daerah Pati (Perseroda) sudah memiliki pedoman tertulis tentang PPAP yang dijadikan acuan dalam melaksanakan kewajiban penyediaan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk. PT. Bank Perkreditan Rakyat memiliki Pedoman Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris (APU-PPT) PT. Bank Perkreditan Rakyat Bank Daerah Pati (Perseroda) yang sudah dilaksanakan dalam kegiatan operasional sehari – hari.

c. Risiko Kepatuhan

Yang dimaksud dengan Risiko kepatuhan adalah Risiko akibat BPR tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang – undangan dan ketentuan lain termasuk Risiko akibat kelemahan aspek hukum. Kelemahan aspek hukum antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang – undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna. PT. Bank Perkreditan Rakyat Bank Daerah Pati (Perseroda) dalam menjalankan usahanya selalu berpedoman pada aturan yang berlaku baik dari OJK maupun dari perundang – undangan yang berlaku.

d. Risiko Likuiditas

Yang dimaksud dengan Risiko likuiditas adalah Risiko akibat ketidakmampuan BPR untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan/atau kondisi keuangan BPR. Untuk menjaga likuiditas, PT. Bank Perkreditan Rakyat Bank Daerah Pati (Perseroda) mempunyai catatan posisi likuiditas untuk memantau kewajiban – kewajiban perusahaan yang akan jatuh tempo, selalu dipantau dan dianalisa setiap harinya.

Berdasarkan Surat dari OJK Nomor : S-32/KR.0313/2018 tanggal 16 Januari 2018 perihal Pengangkatan Pejabat Eksekutif Kepatuhan dan

Manajemen Risiko, maka per Januari 2018 Pejabat Eksekutif Kepatuhan dan Manajemen Risiko pada PT. BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) sudah bisa melaksanakan tugasnya sebagai tindak lanjut dari surat OJK tersebut.

e. Risiko Reputasi

Yang dimaksud dengan Risiko Reputasi adalah Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (stakeholder) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap BPR. Dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengendalikan risiko reputasi PT. Bank Perkreditan Rakyat Bank Daerah Pati (Perseroda) dalam menjalankan usahanya selalu berpedoman pada aturan yang berlaku baik dari OJK maupun dari perundang – undangan yang berlaku.

f. Risiko Strategik

Yang dimaksud dengan Risiko Srtatejik adalah Risiko akibat ketidak tepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

PT. Bank Perkreditan Rakyat Bank Daerah Pati (Perseroda) dalam menjalankan usahanya selalu berpedoman pada aturan yang berlaku baik dari OJK maupun dari perundang – undangan yang berlaku.

VI. PENGAWASAN AKTIF DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dewan Komisaris dan Direksi PT. BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) telah memahami risiko – risiko yang dihadapi PT. BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) dan memberikan arahan yang jelas, melakukan pengawasan dan mitigasi secara aktif serta mengembangkan budaya Manajemen Risiko. Dewan Komisaris bertanggung jawab dalam melakukan persetujuan dan peninjauan berkala mengenai strategi dan kebijakan risiko yang mencakup tingkat toleransi bank terhadap risiko.

Direksi PT. BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) telah menetapkan struktur organisasi yang mencerminkan secara jelas mengenai batas wewenang, tanggung jawab dan fungsi, serta independensi antar unit bisnis dengan unit kerja manajemen risiko. Selain itu, Direksi juga bertanggung jawab untuk mengimplementasikan strategi dan kebijakan risiko tersebut dengan cara menjabarkan dan mengkomunikasikan kebijakan dan strategi risiko, memantau dan mengendalikan risiko dan mengevaluasi penerapan kebijakan dan strategi dimaksud. Secara berkala, Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan melakukan evaluasi terhadap akurasi metodologi penilaian risiko, kecukupan implementasi sistem informasi manajemen risiko, dan kebijakan prosedur dan limit risiko.

VII. KECUKUPAN, KEBIJAKAN, PROSEDUR DAN PENETAPAN LIMIT

Penerapan Manajemen Risiko di PT. BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) telah didukung dengan kerangka yang mencakup kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta limit Risiko yang ditetapkan secara jelas sejalan dengan visi, misi, skala, kompleksitas bisnis dan strategi bisnis bank. Bank memiliki kebijakan dan prosedur tertulis yang memenuhi prinsip transparansi, peningkatan kualitas pelayanan nasabah sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. PT. BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) senantiasa melakukan evaluasi dan pengkinian kebijakan manajemen risiko dengan mempertimbangkan perkembangan kondisi internal dan eksternal

VIII. KECUKUPAN PROSES IDENTIFIKASI, PENGUKURAN, PEMANTAUAN DAN PENGENDALIAN RISIKO SERTA SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RISIKO

PT. BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) melakukan proses identifikasi dan pengukuran risiko terhadap setiap kegiatan yang mengandung risiko. Identifikasi risiko yang dilakukan mencakup seluruh aktivitas bisnis Bank dan dilakukan dalam rangka menganalisa sumber dan kemungkinan timbulnya risiko serta dampaknya dengan membentuk Pejabat Eksekutif Manajemen Risiko yang telah disetujui oleh OJK dan akan segera melaksanakan tugas – tugasnya.

Dan selanjutnya untuk Pejabat Eksekutif juga akan berfungsi melakukan pemantauan eksposur risiko yang memadai, meliputi adanya fungsi yang independen yang melakukan pemantauan terhadap eksposur risiko, adanya sistem informasi yang disesuaikan dengan karakteristik, kegiatan dan kompleksitas kegiatan usaha Bank dan tindak lanjut perbaikan/penyempurnaan. Dalam pelaksanaannya Pejabat Eksekutif Manajemen Risiko ke depannya akan membangun proses yang komprehensif dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko serta menyampaikan laporan atas tingkat risiko.

IX. PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT DAN PENYEDIAAN DANA BESAR

Dalam penyaluran dana khususnya kepada pihak terkait dan atau penyediaan dana jumlah besar, Bank telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur yang tertulis dan jelas. Hal ini telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit) dan memperhatikan prinsip kehati – hatian. Kebijakan tersebut secara berkala ditinjau ulang untuk dikinikan agar selalu sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar telah memperhatikan hal-hal tersebut di atas dan memperhatikan kemampuan permodalan dan penyebaran portofolio penyediaan dana.

Selama tahun 2020 tidak pernah terjadi pelanggaran dan pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit atas penyediaan dana kepada pihak terkait dan kepada Debitur inti, serta tidak ada konsentrasi kredit kepada Nasabah tertentu.

X. RENCANA STRATEGIS BANK

Rencana strategis PT. BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) disusun dengan mempertimbangkan kondisi internal dan perkiraan akan perubahan lingkungan eksternal, yang berpedoman pada prinsip dasar sebagai berikut :

- a. Fokus pada core business yang dimiliki.
- b. Menyesuaikan terhadap perubahan bisnis dengan berpedoman pada prinsip kehati-hatian.
- c. Memberi perhatian dan memperhatikan kepentingan dari para Stakeholders.
- d. Rencana Jangka Panjang (*Corporate Plan*)

Untuk mewujudkan Visi dan Misi Bank, maka Rencana Jangka Panjang disusun dengan beberapa strategi pokok dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan pertumbuhan modal secara organik
- 2) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pada kegiatan operasional Bank.
- 3) Meningkatkan terus menerus profesionalisme dan produktivitas Sumber Daya Manusia.
- 4) Partisipasi dalam mendukung kegiatan ekonomi sesuai Visi dan Misi Bank.
- 5) Mengembangkan kebutuhan teknologi informasi sesuai dengan perkembangan teknologi perbankan. Bank secara konsisten terus berusaha merealisasikan seluruh rencana jangka panjang (*corporate plan*) dengan menetapkan langkah – langkah yang akan dilakukan setiap tahunnya dalam Rencana Bisnis Bank (*business plan*) guna mencapai rencana jangka panjang tersebut.

XI. RENCANA JANGKA PENDEK DAN MENENGAH (BUSINESS PLAN)

Memasuki tahun 2020 PT. BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) tetap konsisten pada kebijakan kebijakan yang telah ditetapkan yang mendasarkan pada 4 (empat) perspektif utama yaitu :

- Perspektif Keuangan
 - Meningkatkan nilai perusahaan (*company value*) dengan pencapaian kinerja yang berkelanjutan (*sustainable growth*).
 - Mempertahankan tingkat profitabilitas Bank.
 - Menjaga Kualitas Aktiva Produktif (NPL) yang rendah.
 - Meningkatkan laba perusahaan
- Perspektif Nasabah

- Meningkatkan penyaluran kredit di sektor Mikro, Kredit Pegawai, Kredit perdagangan, kredit pertanian dan kredit usaha kecil dll.
- Meningkatkan penghimpunan dana untuk mendukung penyaluran kredit dengan pemeliharaan tingkat likuiditas yang baik dan stabil.
- Meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah.
- Perspektif Proses Bisnis internal
 - Meningkatkan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG)
 - Menyempurnakan kebijakan, sistem dan prosedur sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan penerapan manajemen risiko serta sekaligus untuk peningkatan efisiensi, efektivitas dan produktivitas.
- Perspektif Pengembangan
 - Meningkatkan inovasi dan produktivitas karyawan melalui proses pelatihan, pendidikan, workshop, lokakarya dan pola pengembangan SDM lainnya.

XII. TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN

Bank senantiasa menginformasikan kondisi keuangan dan non keuangan kepada Stakeholders maupun pihak lain yang berkepentingan dengan mempublikasikan laporan keuangan secara triwulan dan tahunan melalui surat kabar. Laporan keuangan dan laporan lainnya disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bank Indonesia) dan pihak terkait lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Informasi tersebut dapat diakses melalui website www.bankdaerahpati.com oleh masyarakat untuk mengetahui laporan keuangan, produk dan jasa, serta informasi non keuangan lainnya tentang PT. BPR Bank Daerah Pati (Perseroda). Juga telah tersedia brosur – brosur di setiap kantor Bank misalnya tentang informasi produk, Laporan Publikasi dan tata cara pengaduan dan penyelesaian sengketa antara Bank dengan Nasabah.

XIII. HUBUNGAN KEUANGAN DAN HUBUNGAN KELUARGA ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI DENGAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS LAINNYA DAN / ATAU PEMEGANG SAHAM PENGENDALI BANK

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak ada yang memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga baik dengan sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya termasuk Pemegang Saham Pengendali.

XIV. PENYIMPANGAN INTERNAL (INTERNAL FRAUD) DAN UPAYA PENYELESAIAN OLEH BANK

Sepanjang tahun 2020 tidak terdapat penyimpangan (*internal fraud*) yang terjadi di PT. BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) baik yang immaterial maupun material yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan Bank secara signifikan.

XV. PERMASALAHAN HUKUM

Permasalahan hukum yang dihadapi oleh PT. BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) pada umumnya terkait dengan penyelesaian kredit bermasalah. Tidak terdapat permasalahan hukum pada tahun 2020 yang mempengaruhi jalannya operasional bank.

XVI. TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Sepanjang tahun 2020 tidak terdapat benturan kepentingan oleh Pengurus baik yang tidak maupun yang merugikan/menurunkan keuntungan Bank terkait dengan pengambilan keputusan bisnis.

XVII. PEMBERIAN DANA UNTUK KEPENTINGAN SOSIAL DAN KEGIATAN POLITIK

Sepanjang tahun 2020, PT. BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) tidak pernah memberikan dana dalam bentuk apapun untuk kepentingan politik. Dan sebagai wujud tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*), PT. BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) telah memberikan sumbangan sosial untuk warga sekitar, terlibat aktif dalam berbagai aktivitas bakti sosial, bencana alam, olah raga, kesehatan dan kegiatan keagamaan baik secara langsung maupun tidak langsung.

XVIII. KEBIJAKAN RENUMERASI DAN FASILITAS LAIN BAGI DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Pada tahun 2020 pengurus bank antara lain Direksi dan Dewan Komisaris memperoleh gaji dan fasilitas sesuai dengan kemampuan perusahaan. Dewan Komisaris menerima honor dari perusahaan berupa:

1. Honor yang dibayarkan setiap tanggal 25 sebesar :
Ketua Dewan Komisaris : Rp 14.500.000,-
Anggota Dewan Komisaris : Rp 11.600.000,-
2. Tunjangan Hari Raya sebesar
Ketua Dewan Komisaris : Rp 51.176.472,-
Anggota Dewan Komisaris : Rp 40.941.177,-
3. Gaji ke-13
Ketua Dewan Komisaris : Rp 13.500.000,-
Anggota Dewan Komisaris : Rp 10.800.000,-
4. Jasa Produksi
Ketua Dewan Komisaris : Rp 30.105.000,-
Anggota Dewan Komisaris : Rp 24.084.000,-
5. Jasa pengabdian pada akhir masa jabatan.

Sedangkan untuk Direksi menerima gaji dan fasilitas-fasilitas lain dari perusahaan antara lain:

1. Gaji beserta tunjangan-tunjangan lain yang dibayarkan setiap tanggal 25 sebesar :

Jabatan	Gaji Pokok	Tunj Jabatan	Oprs Dirut	Tunj Beras	Tunj Keluarga	Tunj Makan	Jumlah
Direktur Utama	14.575.000	14.000.000	4.000.000	500.000	2.915.000	400.000	36.390.000
Dir Umum	11.660.000	11.200.000	-	300.000	1.166.000	400.000	24.726.000
Dir Pemasaran	11.660.000	11.200.000		400.000	1.749.000	400.000	25.409.000

2. Subsidi Pajak Penghasilan pasal 21

Direktur Utama : Rp. 6.375.000,-
 Direktur Umum& Kepatuhan : Rp. 3.800.000,-
 Direktur Pemasaran : Rp. 3.300.000,-

3. Tunjangan Prestasi Kerja

Direktur Utama : Rp. 4.000.000,-
 Direktur Umum & Kepatuhan : Rp. 3.200.000,-
 Direktur Pemasaran : Rp. 3.200.000,-

4. Tunjangan Bantuan Pendidikan

Direktur Utama : Rp. 9.500.000,-
 Direktur Umum & Kepatuhan : Rp. 6.000.000,-
 Direktur Pemasaran : Rp. 6.000.000,-

5. Gaji ke-13

Direktur Utama : Rp.34.700.000,-
 Direktur Umum & Kepatuhan : Rp.24.726.000,-
 Direktur Pemasaran : Rp.24.080.000,-

6. Tunjangan Hari Raya

Direktur Utama : Rp.128.295.000,-
 Direktur Umum & Kepatuhan : Rp.87.627.000,-
 Direktur Pemasaran : Rp.86.127.000,-

7. Jasa Produksi

Direktur Utama : Rp.77.381.000,-
 Direktur Umum & Kepatuhan : Rp.55.170.200,-
 Direktur Pemasaran : Rp.53.698.400,-

8. Tunjangan Perumahan

Direktur Utama : Rp. 4.166.667,-
 Direktur Umum & Kepatuhan : Rp. 3.333.333,-
 Direktur Pemasaran : Rp. 3.333.333,-

9. Uang saku cuti

Direktur Utama : Rp.36.390.000,-
 Direktur Umum & Kepatuhan : Rp.24.726.000,-

Direktur Pemasaran : Rp.25.409.000,-

10. Fasilitas lain antara lain mobil dinas, fasilitas telepon, asuransi kesehatan, tambahan penghasilan pencapaian target, asuransi jabatan dan jasa pengabdian pada akhir masa jabatan.

RASIO GAJI TERTINGGI DAN TERENDAH TAHUN 2020

- a. Rasio Gaji Pegawai
 - Terendah : Rp. 3.311.402,-
 - Tertinggi : Rp. 10.606.138,-
 - Rasio Gaji : 31,22 %
- b. Rasio Gaji Direksi
 - Terendah : Rp. 24.726.000,-
 - Tertinggi : Rp. 36.390.000,-
 - Rasio Gaji : 67,95 %
- c. Rasio Gaji Dewan Komisaris
 - Terendah : Rp. 11.600.000,-
 - Tertinggi : Rp. 14.500.000,-
 - Rasio Gaji : 80,0 %
- d. Rasio Gaji Dewan Komisaris tertinggi dan Direksi tertinggi
 - Dewan Komisaris : Rp. 14.500.000,-
 - Direksi : Rp. 36.390.000,-
 - Rasio Gaji : 39,85 %
- e. Rasio Gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi
 - Pegawai : Rp. 10.606.138,-
 - Direksi : Rp. 36.390.000,-
 - Rasio : 29,15 %

KESIMPULAN UMUM HASIL SELF ASSESSMENT PELAKSANAAN TATA KELOLA PT. BPR BANK DAERAH PATI

PT. BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) telah melakukan penilaian sendiri atas penerapan tata kelola yang baik setiap tahun sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor : 4/POJK.03/2015 tanggal 31 Maret 2015 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Perkreditan Rakyat dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor : 6/SE OJK.03/2016 tanggal 10 Maret 2016 tentang Penerapan Fungsi Kepatuhan bagi Bank Perkreditan Rakyat, maka PT. BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) pada tahun 2019 merealisasikan pembuatan Laporan untuk periode bulan Januari 2020 sampai dengan Desember 2020.

Berdasarkan hasil self assessment atas pelaksanaan GCG selama tahun 2020, menghasilkan peringkat 1 (satu) atau **"Sangat Baik"** yang mencerminkan PT. BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) telah melakukan penerapan GCG yang secara umum baik dan pemenuhan atas prinsip-prinsip GCG sudah memadai.

Adanya kelemahan dalam penerapan prinsip GCG secara umum tidak signifikan mempengaruhi kegiatan operasional PT. BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) dan dapat diselesaikan dengan baik oleh Manajemen. PT. BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) terus berkomitmen untuk melakukan langkah-langkah perbaikan untuk mendukung keberlanjutan usaha PT. BPR Bank Daerah Pati (Perseroda).

Dari self assessment GCG tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan prinsip Good Corporate Governance (GCG) yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola sehingga menghasilkan outcome yang sesuai dengan yang diharapkan, telah berjalan efektif, baik dan konsisten. Proses pelaksanaan prinsip GCG ini tercermin dalam risalah rapat yang diselenggarakan oleh masing-masing organ organisasi (*governance structure*), berbagai penyempurnaan kebijakan, sistem dan prosedur serta temuan pemeriksaan dari unit kerja terkait.
2. Temuan pemeriksaan baik dari Intern (SPI & Internal Control) maupun Eksternal (KAP & OJK) lebih bersifat administratif dan tidak terdapat temuan yang dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank. Selain itu, secara berkala Direksi melakukan kajian terhadap Kebijakan dan Prosedur Bank untuk melakukan revisi/penyempurnannya.
3. Kualitas outcome telah sesuai harapan dan merupakan hasil proses pelaksanaan prinsip GCG yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank.

Outcome ini mencakup aspek kualitatif dan aspek kuantitatif, antara lain yaitu :

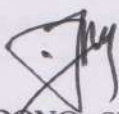
- 5 Pelaksanaan fungsi kepatuhan telah dilaksanakan dengan baik, laporan-laporan terkait telah disusun dan dilaporkan tepat waktu kepada OJK/Bank Indonesia/instansi lainnya. Bank juga telah menerapkan manajemen risiko secara efektif, yang disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas usaha serta kemampuan Bank.
- 6 Kecukupan transparansi laporan, sebagaimana tercermin dari publikasi penyediaan informasi melalui website, dll
- 7 Obyektivitas pemeriksaan sebagaimana tercermin dari hasil laporan pemeriksaan baik oleh SKAI maupun Unit Kerja Internal Control walaupun perlu perbaikan dan pembinaan. Terdapat beberapa temuan minor namun masih dapat segera diselesaikan. Secara umum, seluruh temuan yang ada sudah ditindaklanjuti oleh auditee. Pengawasan yang dilakukan oleh pihak eksternal (KAP) juga telah berjalan baik, dan telah sesuai dengan standar, prosedur serta ketentuan yang berlaku.
- 8 Kinerja PT. BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) telah sesuai dengan RKAT tahunan dan telah berjalan baik dan RKAT tersebut merupakan bagian dari Corporate Plan yang ditetapkan oleh BPR.

Demikian Laporan Pelaksanaan Tata Kelola (Good Corporate Governance) PT. BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) tahun 2020 ini kami sampaikan.

Pati. 26 April 2021

Hormat kami,
PT. Bank Perkreditan Rakyat
Bank Daerah Pati (Perseroda)
Direksi

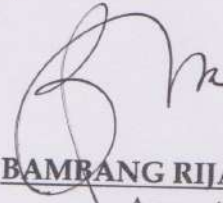

ARIF BUDIARTO, SE., MM.
Direktur Utama


SUDONO, SE., M.M.
Direktur Kepatuhan


SRI HARTIWIN, SE., MM.
Direktur Pemasaran

Mengetahui,
Dewan Komisaris


SUHARTO, SE.
Ketua


BAMBANG RIJANTO, B.Sc.
Anggota